

**MANAJEMEN PRODUKSI KERIPIK TEMPE TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken,
Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ATIKAH PUJI HANDAYANI
NIM. 1617201088**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Puji Handayani
NIM : 1617201088
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Keripik Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 September 2022

Saya yang menyatakan,



Atikah Puji Handayani
NIM. 1617201088



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PRODUKSI KERIPIK TEMPE TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS DI HOME INDUSTRY KERIPIK TEMPE “KIKI WARNI”,
DESA PLIKEN, KECAMATAN KEMBARAN, KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Atikah Puji Handayani NIM 1617201088** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **04 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118203

Pembimbing/Penguji


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Atikah Puji Handayani NIM 1617201088 yang berjudul :

Manajemen Produksi Keripik Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Profesor Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 September 2022

Pembimbing,



M. Wildan, S.E.Sy., M.Sy
NIDN. 2021088901

MOTTO

“Tidak seorang pun, punya kemampuan untuk melakukan sesuatu yang sempurna.
Namun, setiap orang diberi banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu yang
benar”.

(Atikah Puji Handayani)



**MANAJEMEN PRODUKSI KERIPIK TEMPE TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” Desa Pliken,
Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)**

**Atikah Puji Handayani
NIM. 1617201088**

E-mail: atikahandayani76@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Home Industry Keripik Tempe “Kiki Warni” merupakan usaha yang bergerak dalam bidang industri pangan yang memproduksi keripik tempe dengan bahan dasar kedelai impor berkualitas. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fluktuasi pendapatan yang diterima oleh pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, dikarenakan selera musiman dari konsumen serta harga bahan baku yang begitu melonjak, selain itu banyaknya produsen keripik tempe, maka semakin tinggi pula tingkat persaingan. Hal tersebut tentunya akan berakibat pada pendapatan yang diperoleh oleh pemilik. Maka bagaimana cara *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” mengatur manajemen yang ada didalam usaha tersebut dan mampu bertahan di tengah persaingan usaha yang kian kompetitif.

Penelitian yang digunakan bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dalam meningkatkan pendapatan perspektif ekonomi Islam sudah menjalankan proses manajemen produksinya sesuai dengan prinsip manajemen Islam. Kegiatan produksi yang dijalankan tidak mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam. Kualitas produk yang dihasilkan mampu memberikan kepuasan dan kepercayaan terhadap pelanggan atau konsumen, sehingga dalam hal peningkatan pendapatan, *home industry* keripik tempe “kiki warni” dapat meningkatkan pendapatannya.

Kata kunci: Manajemen Produksi, Produk, Peningkatan Pendapatan Usaha, Ekonomi Islam.

**PRODUCTION MANAGEMENT OF TEMPE CHIPS TO INCREASE
INCOME IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE (Case Study in Home
Industry of Tempe Chips "Kiki Warni" Pliken Village, Kembaran District,
Banyumas Regency)**

Atikah Puji Handayani
NIM. 1617201088

E-mail: atikahandayani76@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Home Industry Tempe Chips "Kiki Warni" is a business engaged in the food industry that produces tempeh chips with imported quality soybeans as the basic ingredients. This research is motivated by the fluctuation of income received by the owner of the tempe chip home industry "Kiki Warni", due to the seasonal tastes of consumers and the soaring price of raw materials, besides the large number of tempe chip producers, the higher the level of competition. This of course will have an impact on the income earned by the owner. So how does the home industry of tempe chips "Kiki Warni" regulate the management in the business and be able to survive in the midst of increasingly competitive business competition.

The research used is field research, that is, the author goes directly to the field or research location. Collecting data in this study through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative method with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for testing the validity of the data using triangulation.

Based on the analysis that has been done by the author, it can be concluded that the home industry of tempe chips "Kiki Warni" in increasing income from an Islamic economic perspective has carried out its production management process in accordance with Islamic management principles. The production activities carried out do not contain elements that are contrary to Islam. The quality of the products produced is able to provide satisfaction and trust to customers or consumers, so that in terms of increasing income, the home industry of "kiki warni" tempe chips can increase their income.

Keywords: *Production Management, Product, Increasing Business Income, Islamic economics.*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h'	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Tamarbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زكاة لفظ	ditulis	Zakat al-fitr
----------	---------	---------------

4. **Vokal pendek**

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jahiliyah

2.	Fathah + Ya' Mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	as-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى القرض	ditulis	zawi al-furud
-----------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'amin. Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Kedua orang tua saya, untuk Bapak Amron Rusdiantoro dan Ibu Mulyani tercinta, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan, berkat kasih sayang, perjuangan, do'a dan dukungan baik moril dan materil dari kalian penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah motivator terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada Bapak dan Ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
3. Kepada kakek dan nenekku tersayang, (Alm) Embah Watim dan Embah Darilah terimakasih telah memberikanku semangat dalam segala hal yang tetap membuatku berdiri dengan tegap untuk selalu melakukan hal yang terbaik untuk masa depan guna menggapai kesuksesan.
4. Adik-adikku tersayang, Syafik Nur Prasetyo, Muhammad Syifa Huddin, Balqis Rafaeyfa Mufida, dan Alisha Khumaera Azzahra terimakasih atas setiap dukungan, do'a dan semangat yang diberikan. Semoga kita semua menjadi orang yang lebih baik, berguna bagi orang tua, agama, bangsa dan negara.
5. Semua keluarga saya yang senantiasa mendukung dan memberi semangat do'a dan dukungan dari awal sampai akhir.
6. Dosen Pembimbing, Muhammad Wildan, S.E.Sy.,M.Sy yang selalu semangat dan sabar dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis mulai dari penulisan proposal skripsi sampai penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih penulis ucapkan yang setulus-tulusnya atas ilmu yang telah diberikan selama ini, tidak ada hal yang paling berharga selain ilmu

yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.

8. Sahabat terbaikku, Ayu Khasanatus Solichah, Ika Septiana Pertiwi, Ina Prihatin, Della Putri Wardani, Ida Aryani, Vina Therestiana, Sasmitha Tabah Begyani, Anik Puji Lestari, Eka Yulianti, Tyas Apriliani, Winci Alen, Dinar Mawarni, Annisa Nur Rostantya. Terimakasih untuk warna warni yang kalian lukis di hari-hariku, yang selalu memberi dukungan dan semangat agar tidak pernah putus asa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga tetap terjalin persahabatan walaupun terpisah jarak dan waktu.
9. Kawan-kawan keluarga besar Ekonomi Syariah C Angkatan 2016. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses, bermanfaat untuk orang lain dan selalu diberi kebahagiaan.
10. Bapak Toparid selaku pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” dan para karyawan yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama pengambilan data.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi para pembaca, Aamiinn yaa Rabbal’alamin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT , atas anugerah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Produksi Keripik Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)”. Skripsi ini diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan guna memperoleh gelar Sarjana di UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bantuan, bimbingan, dorongan motivasi dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., S.E., Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Professor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Muhammad Wildan, S.E.Sy.,M.Sy., Selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala masukan, bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Semoga Allah melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Purwokerto, 19 September 2022

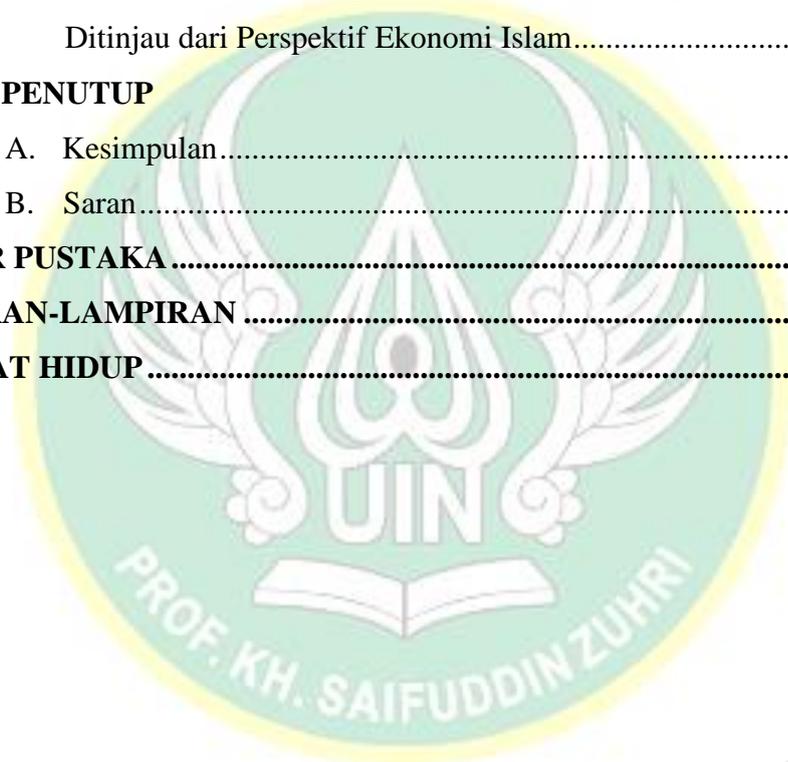


Atikah Puji Handayani
NIM. 1617201088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Produksi	14
B. Manajemen Produksi Perspektif Ekonomi Islam	32
C. Pendapatan Dalam Islam	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Keabsahan Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Keripik Tempe Kiki Warni	51
B. Manajemen Produksi Pada <i>Home Industry</i> Keripik Tempe Kiki Warni	55
C. Analisis Manajemen Produksi pada <i>Home Industry</i> Keripik Tempe Kiki Warni Perspektif Ekonomi Islam	68
D. Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1	Analisa <i>Home Industry</i> Keripik Tempe “Kiki Warni”	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Produksi Pembuatan Keripik Tempe <i>Home Industry</i> Keripik Tempe Kiki Warni.....	73
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 8 : Sertifikat OPAK IAIN Purwokerto
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat PBM
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ekonomi dunia saat ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Hal ini tentunya menimbulkan tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Di era globalisasi, para pengusaha harus berperan aktif dalam mengelola perusahaan. Di dalam perusahaan, baik itu usaha kecil maupun besar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan umum perusahaan adalah menciptakan dan mendistribusikan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat secara ekonomis dan efisien guna memperoleh keuntungan. Semakin banyak pekerjaan atau aspek sumber daya manusia yang terkenal, semakin penting bagi keberhasilan perusahaan (Sudaryono, 2015: 117).

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia yang terkait dengan penggunaan sumber daya produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Dengan demikian bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama antara kegiatan distribusi dan konsumsi, karena tidak ada distribusi tanpa produksi. Untuk mencapai hasil produksi yang berkualitas tinggi, perusahaan saat ini harus memiliki manajemen produksi. Manajemen produksi merupakan proses membuat produk atau memberikan jasa, menciptakan dan mengoperasikan sistem dan struktur yang melalui orang-orang yang terlibat di dalamnya. Menurut T. Hani Handoko produksi mengarahkan berbagai masukan (input) agar dapat menghasilkan berbagai keluaran (output) yang lebih berguna dan bermanfaat dalam jumlah, kualitas, harga, dan waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan konsumen (Handoko, 2012: 3). Jadi, produksi adalah proses mengubah atau

mentransformasikan sumber daya menjadi barang dan jasa yang lebih berguna dan bermanfaat.

Kegiatan produksi merupakan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ketika kebutuhan manusia masih sangat sederhana, proses produksi dilakukan oleh manusia itu sendiri. Namun seiring berjalannya waktu, keragaman kebutuhan manusia dan keterbatasan sumber daya membuat kegiatan produksi saat ini sebagian besar dilakukan oleh orang-orang dengan tujuan yang sama dan terorganisir dengan baik dalam bentuk *home industry* maupun perusahaan (Putong, 2013: 169).

Dalam menjalankan kegiatan produksi, bagian produksi sering dianggap sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan terciptanya produk dan juga berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan pendapatan. Artinya produk yang dihasilkan tidak hanya harus memenuhi tujuannya, tetapi selalu memenuhi standar pasar yang diharapkan (Fahmi, 2012: 4). Melalui pengelolaan proses produksi diharapkan dapat lebih meningkatkan kapasitas dan atau kualitas dari setiap faktor produksi yang ada, yaitu sumber daya manusia atau tenaga kerja, sumber daya alam sebagai bahan baku, modal atau capital, dan metode (Saifuloh, 2016).

Pentingnya manajemen produksi saat ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi produsen skala kecil pada *home industry* yang tidak ingin bangkrut. Mengingat persaingan usaha yang semakin kompetitif dan mengglobal, dengan melalui pola manajemen yang baik dan profesional, usaha yang didirikan tentunya agar mencapai *goal* yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisien. Efektif mengacu pada keterwujudan yang diperoleh sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan dapat terorganisir secara benar (Muliana, 2020: 39). Oleh karena itu, salah satu faktor terpenting adalah sejauh mana pengusaha dapat mengelola produksi semaksimal mungkin agar dapat berjalan dengan baik.

Dewasa ini, *home industry* yang berkembang pesat adalah *home industry* yang menghasilkan produk kuliner atau makanan. Indonesia memiliki banyak industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya industri pengolahan kedelai. Kedelai memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa kebanyakan orang tidak bisa lepas dari bahan makanan yang berbahan baku kedelai. Proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan umumnya merupakan proses yang sederhana, peralatan yang digunakan cukup dengan peralatan yang biasa digunakan di rumah.

Di daerah kita, Banyumas dikenal dengan makanan khas yang terbuat dari kedelai, salah satunya adalah keripik tempe. Di Banyumas sendiri salah satu desa yang paling terkenal dengan pengolahan kedelai adalah Desa Pliken. Desa Pliken merupakan salah satu sentra industri pembuatan tempe yang terbesar di Kabupaten Banyumas, karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin tempe. *Home industry* tersebut bisa menanggung hidup masyarakat Desa Pliken. Setiap hari kampung tempe ini mengolah kacang kedelai seberat 25-50kg perhari, untuk menghasilkan tempe ataupun mengolah tempe tersebut menjadi makanan ringan yakni keripik tempe.

Dari observasi awal, menurut Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, salah satu sektor yang telah menunjang perekonomian pelaku usaha di Desa Pliken adalah *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”. *Home industry* keripik tempe “Kiki Warni” merupakan usaha yang mengolah tempe untuk menghasilkan keripik tempe, dengan bahan baku utama yaitu kedelai. Bapak Toparid adalah pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dimana beliau memulai usahanya sejak tahun 1994. Bapak Harjito selaku Kepala Desa merekomendasikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” karena dikenal dengan bisnisnya yang sudah berkembang cukup baik, memiliki pelanggan yang tersebar ke berbagai toko di wilayah Jawa Tengah, dan mengenai proses produksi pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” pengelolaannya dilakukan secara sistematis dengan manajemen

produksi yang tepat (wawancara dengan Bapak Harjito selaku Kepala Desa Pliken, 8 Juli 2021).

Disadari atau tidak, bahwa setiap manusia tidak bisa lepas dari yang namanya perekonomian, karena itu adalah bagian dari kehidupan manusia. Upaya meningkatkan pendapatan merupakan tujuan dari suatu usaha, sebagai pengusaha harus memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Selain itu dengan pengelolaan manajemen produksi yang tepat di harapkan dapat memajukan suatu usaha, sehingga tetap bisa bertahan dan pendapatan usahanya dapat meningkat

Islam membahas segala hal termasuk mengenai ekonomi. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dinyatakan dalam al-Qur'an surat an-Nissa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menyalahgunakan hartamu, janganlah kamu saling membunuh, kecuali dengan perdagangan yang kamu sukai, sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”*.

Ekonomi Islam adalah *mazhab* ekonomi yang menjelaskan bagaimana Islam mengatur kehidupan ekonomi dengan apa yang dimilikinya, dengan tujuan ketelitian cara berfikir yang bijaksana yang mengandung nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berkaitan dengan masalah-masalah terkait perekonomian maupun berkaitan dengan nilai-nilai sejarah masyarakat manusia.

Al-qur'an dan sunnah Nabi menekankan pentingnya kegiatan ekonomi dalam upaya untuk menerima karunia dari Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan perekonomian. Hadis Nabi mengatakan bahwa setiap orang harus membuka ladang mereka, bahkan

jika besok adalah akhir dunia. Berdasarkan hadits ini, banyak ulama Islam klasik yang menaruh perhatian besar pada kegiatan produksi, terutama yang berkaitan dengan deversifikasi dan klasifikasinya (Aniska, 2020).

Menarik bagi penulis untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen produksi pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dalam meningkatkan pendapatan berlandaskan pada perspektif ekonomi Islam, Maka penulis ingin mengkaji secara lebih dalam dan tertarik untuk meneliti kegiatan produksi pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dengan mengikat judul penelitian “MANAJEMEN PRODUKSI KERIPIK TEMPE TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional atau istilah-istilah yang menjadi kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Manajemen Produksi

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan usaha-usaha anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumberdaya-sumberdaya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sudaryono, 2017: 2).

Produksi atau memproduksi adalah usaha atau kegiatan yang meningkatkan kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari sebelumnya (Putong, 2003: 100).

Manajemen produksi adalah seni mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berperan dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan sehingga menghasilkan suatu nilai yang bermanfaat dengan membentuk organisasi, memberikan bimbingan kegiatan, menentukan dan menggerakkan sumber daya manusia,

mengkoordinasikan kegiatan dan mengendalikan semua kegiatan dalam proses produksi (Prawirosentono, 2007: 69).

Jadi manajemen produksi disini adalah seperti apa *home industry* keripik tempe “kiki warni” mengelola bahan baku dan sumber daya melalui proses produksi untuk meningkatkan pendapatannya.

2. *Home Industry* (Bisnis Keluarga)

Home Industry adalah suatu usaha atau kegiatan dimana usaha atau perusahaan kecil mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memenuhi permintaan dan memperoleh keuntungan (Saifuloh, 2016). Kegiatan usaha yang dilakukan *home industry* termasuk dalam klasifikasi industri mikro dan kecil yang dimiliki atau dikelola oleh anggota keluarga, dimana *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” hanya terdapat 7 tenaga kerja antara lain warga sekitar *home industry* dari Desa Pliken.

3. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan perusahaan sehari-hari dan memiliki nama yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fees), bunga, deviden, royalty dan sewa, atau dapat dikatakan juga jumlah yang diterima perusahaan dari kegiatannya, terutama dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan. Dari pengertian tersebut, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” disini adalah sebagai potensi bagaimana dalam melakukan kegiatan produksi untuk meningkatkan pendapatan pemilik *home industry* serta karyawannya, sehingga perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

4. Ekonomi Islam

Secara umum, ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia, sebagai hubungan antara tujuan perilaku manusia dan sarana untuk mencapai kemakmuran, yaitu sarana yang

memiliki nilai dan harga yang mencakup barang dan jasa yang diproduksi atau dijual oleh para pelaku bisnis atau perusahaan.

Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang diilhami oleh nilai-nilai Islam untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat (Menita, 2017).

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan manajemen produksi *home industry* perspektif ekonomi Islam adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam proses transformasi bahan baku atau tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Sedangkan ekonomi Islam merupakan ilmu yang menggunakan nilai-nilai Islam untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat. Adapun penerapan ekonomi Islam dalam penelitian ini adalah sebagai landasan bagaimana pengelolaan manajemen produksi yang dilakukan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dalam meningkatkan pendapatan.

Dari penjelasan judul di atas dapat disimpulkan bahwa makna dari judul yang akan diteliti adalah melakukan penyelidikan atau penelitian suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari aktivitas dalam menghasilkan *output* dengan pengelolaan manajemen produksi untuk mengolah atau memproses *input* sedemikian rupa agar dapat meningkatkan pendapatan, dengan menjalankan kegiatan usaha produksi yang tujuan utamanya adalah tidak lain mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan usahanya, yang diterapkan berdasarkan syariat Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap manajemen produksi keripik tempe “Kiki Warni” dalam meningkatkan pendapatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi keripik tempe dalam meningkatkan pendapatan di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik, mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan dan keIslaman yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat serta untuk para penyusun dalam meneliti suatu penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya di lapangan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru melalui analisa Manajemen Produksi yang ada pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dalam meningkatkan pendapatan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” untuk mengembangkan ekonomi syariah yang lebih baik lagi serta mengembangkan usaha guna meningkatkan pendapatan pengusaha.
- d. Semoga penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi ketika menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir, serta dapat memotivasi pembaca untuk menjadi wirausaha.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka sering disebut juga dengan teori, yaitu mengemukakan suatu teori atau penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, atau apakah terdapat kajian, buku atau

makalah dengan topik yang sama atau serupa dengan permasalahan yang disusun oleh peneliti. Agar penelitian lebih jelas sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka peneliti melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Fathul Aminudin Aziz menjelaskan dalam bukunya *Manajemen Perspektif Islam*, setidaknya ada empat hal yang harus dipenuhi agar dapat digolongkan atau dianggap sebagai manajemen Islami. Pertama, manajemen Islami harus didasari nilai-nilai dan etika Islam. Kedua, kompensasi ekonomis dan penekanan terpenuhinya dasar pekerja. Ketiga, faktor manusia dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi ekonomi. Keempat, sistem dan struktur organisasi sama pentingnya (Aziz, 2012: 19)

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung dalam *Manajemen Syariah dalam Praktik* menjelaskan tentang perencanaan dalam Islam adalah sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan tidak dapat dihindari karena merupakan sebuah keniscayaan atau keharusan sebagai sebuah kebutuhan (Hafidhuddin dan Tanjung, 2003: 77)

Suyadi Prawirosentoro menjelaskan dalam bukunya *Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis dan Studi Kasus* bahwa manajemen produksi berperan dalam pengendalian persediaan bahan baku. Bahan baku merupakan penolong dalam proses produksi. Jika bahan baku yang tersedia mengalami kelangkaan tentu saja produksi akan terhenti yang berakibat pada kerugian perusahaan. Selain bahan baku yang menjadi penunjang produksi, terdapat pula faktor produksi lainnya yaitu tenaga kerja, tenaga mesin, dan lainnya. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan faktor produksi demi kelancaran produksi. Secara umum, manajemen produksi mencakup kegiatan yang berhubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, baik jenis, kualitas, kuantitas, dan waktu yang tepat, dengan biaya yang paling rendah (Prawirosentoro, 2007: 6).

Ali Hasan *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat* menjelaskan bahwa produksi adalah ladang ibadah dalam Islam, sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim adalah mengatur bagaimana mengelola produksi untuk kebaikan, segala sesuatu yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana untuk memenuhi sebagai khalifah (Hasan, 2009: 137).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN DAN PERSAMAAN
1	Skripsi Dani Cahyani (2019) Manajemen Produksi Melalui Pendekatan Total Quality Management (Studi Kasus Pada Rumah Batik Anto Djamil Sokaraja Banyumas)	Pengorganisasian di rumah batik anto djamil memiliki struktur organisasi yang sudah memiliki job description masing-masing bagian dan pelaksanaan dalam proses produksi batik di rumah batik anto djamil menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi. Dengan hal itu sudah dapat menunjukkan bahwa dengan diterapkannya TQM sudah mampu bersaing dan lebih unggul dalam bisnis.	Perbedaan: penelitian Dani Cahyani lebih memfokuskan pada manajemen Produksi melalui pendekatan total quality management. Sedangkan peneliti memfokuskan tentang manajemen produksi untuk meningkatkan pendapatan. Persamaan: metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
2	Skripsi Nurul Hadiqotul Janah (2019) Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Ditinjau Menurut Ekonomi Islam Pada Usaha	Menerapkan fungsi manajemen yang baik diantaranya perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Faktor pendukung usaha banyaknya permintaan	Perbedaan: terletak pada segi usaha yang diteliti serta lokasi penelitiannya, objek yang diteliti Nurul Hadiqotul Janah memfokuskan pada manajemen usaha

	Kerupuk “Baru Muncul” Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekan Baru	konsumen dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambat adalah kosongnya bahan baku dan tenaga kerja yang kurang profesional. Pemilik usaha telah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip yang diharamkan Allah.	untuk meningkatkan pendapatan usaha. Persamaan: metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan lebih fokus pada perspektif ekonomi Islam.
3	Skripsi Fransiska Dwi Agustina (2019) Analisis Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Ditinjau Dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk)	Manajemen produksi yang diterapkan UD. Indonesia Kita sudah baik. Ditinjau dari perspektif manajemen syariah, manajemen produksi pada UD. Indonesia Kita belum sesuai. Perilaku menyimpang dari karyawan menjelaskan bahwa pengawasan dari dalam diri sendiri maupun pengawasan dari luar diri sendiri (sistem) belum terlaksana dengan baik serta belum mencerminkan nilai keimanan dan ketauhidan.	Perbedaan: penelitian Fransiska Dwi Agustina memfokuskan tentang manajemen produksi ditinjau dari perspektif manajemen syariah. Sedangkan peneliti memfokuskan manajemen produksi terhadap peningkatan pendapatan perspektif ekonomi Islam. Persamaan: metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dan untuk memperoleh data-data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
4	Jurnal Darmawati, Ulfazia Armanda Triana (2021)	Proses manajemen produksi dengan menggunakan strategi manajemen planning,	Perbedaan: penelitian Darmawati dan Ulfazia Armanda Triana memfokuskan

	<p>Manajemen Produksi Program <i>Afternoon Show</i> Dalam Menggunakan Siaran <i>Streaming</i> Di Radio Aditya FM Pekanbaru</p>	<p>organizing, actuating, dan controlling. Proses planning yang diterapkan oleh radio Aditya FM yaitu melakukan meeting antara produser dan penyiar untuk menentukan tema siaran. Proses organizing pada radio Aditya FM yaitu membentuk team khusus yang bertanggung jawab terhadap program-program siaran dan menjalin komunikasi yang baik antar tim. Proses actuating diterapkan oleh pihak produksi itu sendiri dengan arahan pihak produser. Proses controlling dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan para pendengar melalui WA maupun IG resmi Aditya.</p>	<p>tentang manajemen produksi. Sedangkan peneliti memfokuskan manajemen produksi terhadap peningkatan pendapatan perspektif ekonomi Islam.</p> <p>Persamaan: metode yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>
5	<p>Jurnal Delviza Septaningsih (2017) Manajemen Produksi Program Bursa Niaga Di Riau Televisi</p>	<p>Fungsi manajemen yang diterapkan yaitu mengelola, merencanakan, mengorganisasikan, segala sumber daya, memimpin sesuai porsi tanggung jawabnya, serta mengevaluasi dan menetapkan kebijakan operasional produksi penyiaran. Faktor yang sangat penting untuk dapat</p>	<p>Perbedaan: penelitian Delviza Septaningsih memfokuskan tentang manajemen produksi program bursa niaga. Sedangkan peneliti memfokuskan tentang manajemen produksi untuk meningkatkan pendapatan.</p>

		melaksanakan fungsi manajemen secara efektif yaitu dengan komunikasi.	Persamaan: metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.
6	Jurnal Tengku Harunur Rasyid (2018) Manajemen Mutu Produk Holtikultura Di Hypermart Pekanbaru	Kualitas standar yang ditetapkan oleh department produce hypermart pekanbaru sesuai dengan karakteristik masing-masing buah dan sayuran. Tahapan mutu proses pengendalian buah dan sayur yang diterapkan hypermart sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan melakukan kegiatan manajemen sehari-hari terutama menjaga kebersihan aspek area penyimpanan, penyiapan dan penjualan buah dan sayuran.	Perbedaan: fokus terhadap penyusunan pada manajemen mutu produk yang meliputi quality display, promotion, kebersihan trading area, hygiene dan kebersihan dari preparation room dan stock room. Persamaan: metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Italia, "*maneggiare*" yang artinya pengendalian, yang memiliki arti dalam sebutan mengatur kuda. Ungkapan ini dirangsang melalui bahasa Prancis, "*manage*" karena kepemilikan kuda ini (yang berasal dari bahasa Inggris karena ini seni mengendalikan kuda), dan sebutan bahasa Inggris juga berasal dari bahasa Italia. Orang Prancis kemudian menggunakan kata ini dari bahasa Inggris menjadi "*management*", karena ini seni melakukan sesuatu dan mengelola (Aziz, 2012: 2).

Dalam pelaksanaannya, manajemen diinginkan dimanapun orang-orang bekerja secara kolektif (mengorganisasikan) untuk menuai suatu tujuan bersama. Secara ilmiah, peningkatan manajemen muncul pada awal negara-negara industri di paruh kedua abad ke-19. Manajemen lahir untuk mengubah hubungan antar individu dalam masyarakat. Negara perlu menjalankan kemampuan dan tugasnya kepada rakyat, khususnya mengatur persoalan-persoalan dalam kehidupan masyarakat dan memberikan pelayanan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Ada banyak definisi ilmu manajemen, tergantung dari sudut pandang, keyakinan dan pemahaman terhadap definisi tersebut, antara lain:

Menurut Fathul Aminudin Aziz, mengutip Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisir, menyusun, mengarahkan, dan mengawasi sumber-sumber daya manusia yang akan memperoleh keinginan yang telah ditetapkan (Aziz, 2012: 4).

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen karena ilmu dan seni mengelola proses secara efisien dan efektif melalui

penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan yang positif (Hasibuan, 2006: 2).

G. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khusus bersama dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang diambil untuk menjamin dan menuai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain (Hasibuan, 2006: 2-3).

James A. F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi di samping pemanfaatan sumber daya dan sumber daya organisasi yang lain sebagai cara menuai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 1984: 8).

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang dalam proses mengelola sumber daya manusia dan sumber daya yang lain dengan menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan secara tepat guna memastikan serta menginterpretasikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien

Bagi ajaran Islam, segala sesuatu yang diselesaikan harus rapi, benar, tertib dan teratur (Hafidhuddin dan Tanjung, 2003: 1). Prosesnya harus disertai dengan benar. Dalam sebuah hadits diriwayatkan oleh Imam Thabrani, Rasulullah saw. bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat menyukai orang-orang yang mengerjakan pekerjaannya dengan itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) dalam pekerjaannya*”.

Dalam hadits dikatakan bahwa dalam menjalankan atau mengerjakan segala sesuatunya harus dilakukan dengan benar, tepat dan sesuai dengan apa yang diatur dalam ajaran Islam. Arah kerja yang

jelas, dasar yang kokoh dan pendekatan yang jelas untuk mencapai perbuatan yang diridhoi oleh Allah SWT. Tidak hanya itu, dalam hadits diriwayat oleh Imam Tirmidzi dan Nasa'i, Rasulullah saw. bersabda,

دَعْ مَا يَرْتَبِكُ إِلَى مَا لَا يَرْتَبِكُ

Artinya: “*Tinggalkan kamu pada perbuatan yang meragukan, menuju perbuatan yang tidak meragukan*”.

Dalil tersebut membuktikan kepada kita bahwa selama melaksanakan sesuatu tidak boleh sepenuhnya didasarkan pada keraguan. Sesuatu yang didasarkan pada keraguan biasanya menciptakan hasil yang kurang maksimal dan pada kesimpulannya bisa jadi tidak berguna. Tindakan merugikan sama dengan tindakan yang sama sekali tidak disengaja. Jika pola pikir tidak direncanakan lebih awal, maka tidak tercantum dalam jenis manajemen yang baik.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen

Setiap kegiatan atau minat pada dasarnya selalu memiliki tujuan untuk diselesaikan. Tujuan pribadi adalah untuk memenuhi keinginan mereka dalam bentuk materiil ataupun non materiil dari hasil pekerjaannya. Tujuan organisasi yakni untuk mendapatkan keuntungan ataupun jasa/dedikasi melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai senantiasa diatur dalam rencana (*plan*), sehingga tujuan harus ditetapkan dengan cara yang “jelas, realistis, dan cukup menantang” untuk diperjuangkan sesuai dengan kemampuannya. Jika tujuannya jelas, realistis, dan cukup menantang, maka upaya untuk menuai keinginan tersebut akan cukup besar. Namun, jika tujuannya ditetapkan sangat mudah ataupun sangat ambisius, dorongan untuk mendapatkannya akan rendah. Oleh karena itu, jika tujuannya jelas, realistis, dan cukup menantang untuk dicapai, semangat kerja karyawan akan termotivasi (Hasibuan, 2006: 17).

Terdapat tiga sebab utama perlunya manajemen, ialah: guna mencapai tujuan, baik itu tujuan organisasi ataupun tujuan individu,

guna memelihara keseimbangan antara tujuan yang silih berlawanan, dan guna mencapai efisiensi dan efektivitas (Handoko, 1984: 6). Selain itu, manajemen juga memiliki fungsi-fungsi tertentu. Fungsi manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui manajemen sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam tingkatan pelaksanaan tertentu. Aktivitas ini disebut sebagai proses manajemen. Kata proses diperkenalkan untuk menunjukkan aktivitas yang mungkin dilaksanakan secara sistematis. Proses manajemen/Fungsi manajemen yang dimaksud meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) (Fathurrahman, et al., 2021: 17). Ada pula penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses awal ketika ingin melakukan pekerjaan baik dalam bentuk ide maupun kerangka kerja sehingga akan memperoleh hasil yang terbaik dari tujuan yang akan dilakukan. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Anderson mendefinisikan perencanaan sebagai memandang ke masa depan dan menghasilkan kerangka kerja untuk mengarahkan kegiatan di masa depan.

Menurut F.E. Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah aktivitas yang terintegrasi yang dirancang untuk mengoptimalkan kinerja totalitas usaha-usaha sebagai suatu sistem yang memenuhi tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan merupakan adalah untuk memastikan arah dan pendekatan aktivitas dan faktor awal untuk membimbing dan mencapai langkah-langkah yang digunakan dalam pengawasan untuk menghindari pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan, walaupun sebenarnya dapat dibedakan dalam proses perencanaannya, namun tidak dapat dipisahkan. Ketiga kegiatan tersebut adalah:

- 1) Metode tujuan yang akan dilakukan
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan mengarahkan beberapa sumber terbatas.

Mengenai pentingnya perencanaan, ada banyak konsep dalam Al Qur'an. Salah satunya ayat Al Qur'an yang mengacu pada fungsi perencanaan meliputi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang mereka kerjakan untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al Hasyr (59) ayat 18)

Perencanaan yang benar hanya mempertimbangkan keadaan di mana rencana dan aktivitas masa depan hendak dilakukan, serta jangka waktu untuk membuat rencana bisa direalisasikan, sehingga perencanaan yang baik dapat diwujudkan. Perencanaan ialah aspek penting dari pada manajemen. Keharusan perencanaan yakni supaya manusia dapat mengubah masa depan sesuai dengan keinginannya. Oleh karena itu, dasar sederhana dari perencanaan adalah pengetahuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang diinginkannya, setelah itu bekerja keras untuk memahami masa depan yang telah dipilihnya, dalam perihal ini manajemen apa yang dapat diterapkan untuk menegakkan rencana secara efektif sehingga suatu rencana akan berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, mendistribusikan pekerjaan, memiliki wewenang dan sumber daya di antara para anggota organisasi. Stoner menjelaskan bahwa organisasi adalah cara kerja terstruktur dengan mempekerjakan dua orang ataupun lebih untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Terry, pengorganisasian adalah aktivitas manajemen dasar yang digunakan untuk mengelola semua sumber daya yang diperlukan, termasuk faktor manusia atau tenaga kerja, dengan tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Dalam Islam, sebuah organisasi bukan hanya sebuah tempat, tetapi sebuah penekanan pada bagaimana melaksanakan pekerjaan dengan terampil. Perusahaan memberikan perhatian ekstra pada persiapan mekanisme tenaga kerja.

Organisasi adalah suatu sistem dimana sekelompok orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pada sistem kerjasama ini, bidang atau kemampuan yang mungkin termasuk dalam ruang lingkup kegiatan ditentukan melalui pembagian. Sistem harus selalu memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Ada komunikasi terus-menerus di antara orang yang bekerja sama
- 2) Individu dalam organisasi memiliki pengetahuan untuk bekerja sama
- 3) Kerja sama terbukti memperoleh keinginan.

Ajaran Islam biasanya menganjurkan para pemeluknya untuk melaksanakan semuanya dengan cerdas dan tertib, karena fakta yang tidak selalu terorganisir dengan baik dapat dengan mudah dihancurkan melalui kebatilan yang dipersiapkan dengan baik. Proses *organizing* menekankan pentingnya membangun kerukunan dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai niat, yang

secara jelas dicontohkan dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103 menjelaskan :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja ialah bagian terutama dari fungsi manajemen, sebab merupakan semacam usaha dengan berbagai kegiatan itu sendiri, sehingga seluruh anggota tim bekerja keras dari tingkatan paling atas hingga kebawah, sesuai dengan rencana untuk menuai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan pendekatan terbaik. Kegiatan pelaksanaan juga memotivasi mereka untuk memberikan penggerakan serta pemahaman pekerjaan yang akan mereka jalani, yakni mengarah tujuan yang ingin dicapai, diikuti dengan memberikan motivasi, bimbingan ataupun arahan baru, mereka bisa mewujudkan dan membangkitkan keinginan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Dalam hal ini terdapat sebutan-sebutan yang terdapat dalam fungsi pelaksanaan, yang dapat dikelompokkan menjadi *directing commanding*, *leading* dan *coornairing*.

Menurut Hadari Nawawi, cara bimbingan berarti membina, memelihara, melindungi dan menyediakan suatu usaha yang terstruktur melalui setiap orang, agar setiap waktu luang tidak lepas dari usaha untuk mencapai tujuan. Apalagi dalam kenyataannya, aktivitas bimbingan dapat berupa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menerangkan penjelasan atas perintah
- 2) Memberikan petunjuk untuk melakukan kegiatan
- 3) Memberikan kesempatan untuk menumbuhkan pemahaman, ketrampilan/kemampuan dan kompetensi dalam upaya melaksanakan berbagai kegiatan organisasi secara lebih efektif
- 4) Memberikan kesempatan untuk mengambil bagian dan memberikan kontribusi kekuatan dan pemikiran untuk memajukan pertumbuhan organisasi, terutama didasarkan pada inisiatif dan kreativitas masing-masing
- 5) Memberikan koreksi agar setiap orang dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan benar.

Adapun Al Qur'an telah memberikan saran mendasar tentang bentuk *actuating* ini, terutama cara membimbing, mengarahkan atau memberi peringatan. Firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 2 mengatakan :

فَيَمَّا لَيْنُدَّرَ بِأَسَا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۝ (٢)

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengendalian atau pengawasan, bisa juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah fungsi manajemen berupa evaluasi dan koreksi agar apa yang dilakukan melalui bawahan dapat dibuktikan ke jalur yang tepat sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan.

Pengawasan/pengendalian merupakan fungsi manajemen untuk menentukan agar pelaksanaan ketenagakerjaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di dalam rencana. Proses pengendalian dapat menghubungkan beberapa elemen, terutama: menegakkan standar kinerja secara keseluruhan, mengukur kinerja secara keseluruhan, menyamakan pekerjaan dengan standar yang ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyimpangan.

Di dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, sehingga akan muncul *inner discipline* (mengatur diri sendiri dari dalam). Inilah sebabnya mengapa di dalam teknologi generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah meskipun dalam hal-hal keduniawian saat ini mereka dianggap sekuler. Mengenai fungsi pengawasan, dalam al-Qur'an Allah swt. berfirman sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ ۗ وَمَا أَنْتَ

عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ (٦)

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka,; adapun engkau (Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka”. (QS. Asy-Syura (42) ayat 6)

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنَّ عَلَيْكَ الْإِلْبَالُ ۗ وَإِنَّا إِذَا
 أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۗ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ مِّمَّا قَدَّمْت أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ
 الْإِنْسَانَ كَفُورٌ (٤٨)

Artinya: “Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan karena perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), maka sesungguhnya manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat)”. (QS. Asy Syuura : 48)

3. Unsur-unsur Manajemen

Dalam proses manajemen, tentu ada unsur-unsur yang harus diinginkan, masing-masing unsur pokok dan alat-alat/fasilitas (*tool*) untuk menunjangnya. Perlengkapan/fasilitas adalah ketentuan organisasi atau perusahaan untuk mencapai hasil yang ditentukan. Kita akan dengan mudah menyebut alat-alat tersebut dengan “6M”, yakni “*men*” (orang), “*money*” (uang), “*materials*” (bahan), “*machines*” (mesin), “*method*” (cara melaksanakannya), dan “*markets*” (pasar). (Aziz, 2012: 5-8).

a. *Man* (orang)

Merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh badan usaha/industri. Dalam manajemen, faktor manusia merupakan faktor utama dan sangat menentukan. Manusia menetapkan keinginan, dan manusia juga melakukan teknik untuk mencapainya. Tanpa manusia, tidak mungkin ada proses kerja, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang bekerja.

Akibatnya, manajemen muncul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b. *Money* (uang)

Money atau uang adalah unsur yang tidak bisa diabaikan. Mata uang adalah alat tukar dan cara mengukur nilai. Hasil kegiatan perusahaan, yang skalanya dapat diukur dengan bantuan jumlah uang yang tersebar di dalam organisasi. Akibatnya, uang adalah alat (*tool*) yang bermanfaat untuk mencapai tujuan, karena semuanya harus dihitung secara adil ataupun normal. Ini bisa berhubungan dengan berapa banyak uang yang harus disediakan untuk membayar upah karyawan, peralatan yang diinginkan dan harus dibeli, dan konsekuensi apa yang harus diselesaikan dalam suatu perusahaan.

c. *Material* (materi)

Material merupakan unsur penting dalam sebuah perusahaan. Unsur ini dapat terdiri dari bahan mentah selain barang jadi. Untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi dalam bisnis internasional, manusia harus dapat menggunakan bahan sebagai sarana, bukan profesional yang paling efektif di bidangnya masing-masing. Karena materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi sehingga hasil yang akan dibuat tidak seperti yang diharapkan. Keduanya perlu bekerja sama untuk menuai tujuan yang diinginkan.

d. *Machine* (mesin) dan *Method* (metode)

Mesin digunakan untuk memberikan kemudahan atau menciptakan keuntungan yang lebih besar dalam kegiatan usaha dan menghasilkan efisiensi kerja. Sedangkan metode adalah proses kerja yang memudahkan pekerjaan manajer. Suatu metode dapat dinyatakan sebagai menentukan bagaimana metode melaksanakan tugas melalui berbagai pertimbangan, seperti tujuan, sarana yang ada, pemakaian waktu, uang, serta kegiatan usaha. Perlu

disebutkan bahwa meskipun metode yang digunakan baik, namun dalam penggunaannya tidak profesional atau terampil, hasilnya tidak akan memuaskan.

e. *Market* (pasar)

Market atau pasar adalah tempat terakhir dimana sebuah perusahaan menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Produk disini bisa berupa jasa atau barang. Memasarkan produk sangat bermanfaat untuk mencapai hal tersebut agar produk yang telah dihasilkan dapat diminati bagi pelanggan, jika barang yang dihasilkan tidak dapat dijual atau tidak laku, maka proses produksi barang tersebut akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung, karena jika produk atau jasa suatu perusahaan tidak diterima oleh masyarakat, maka peredaran keuangan dan modal tidak dapat dipertahankan. Oleh karena itu, peran pasar yang dominan dalam hal mendistribusikan hasil produksi adalah faktor penentuan industri. Untuk menguasai pasar, kualitas dan harga produk yang ditawarkan harus memenuhi selera konsumen dan daya beli (daya tampung) pelanggan.

4. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip adalah asas, dasar ataupun kaidah, khususnya pernyataan kebenaran sederhana yang dapat menjadi dasar berpikir atau melakukan aktivitas (Paramansyah dan Husna, 2021: 13). Ahli teori manajemen dan administrasi Perancis Henry Fayol (1841-1925) memperkenalkan 14 prinsip manajemen dalam bukunya "*Administration Industrielle et General*". Menurut Henry Fayol yang mengemukakan 14 prinsip manajemen antara lain sebagai berikut (Aziz, 2012: 21-23).

a. Pembagian kerja (*division of labour*)

Pembagian kerja mengarah pada peningkatan spesialisasi di segala bidang untuk menuai penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien. Dengan potensi dan pemahaman yang dimiliki, maka pembagian tenaga kerja dapat menyesuaikan, sehingga

pelaksanaan tenaga kerja berjalan dengan efektif. Akibatnya, pembagian pengerahan tenaga kerja harus didasarkan pada prinsip bahwa orang yang tepat berada di tempat yang tepat, tidak lagi pada dasar suka dan tidak suka. Pembagian kerja ini ingin meningkatkan efisiensi kerja seseorang dalam suatu organisasi, lembaga atau industri.

b. Kewewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)

Hak untuk memberikan perintah dan dipatuhi serta dapat dipertanggungjawabkan, biasanya dari atasan kepada bawahan. Wewenang ini harus dihormati dan bertanggung jawab kepada pihak yang menghasilkan perintah. Disini menginginkan keseimbangan yang serasi antara wewenang dan tanggung jawab dimana keduanya tidak dapat dipisahkan.

c. Disiplin (*dicipline*)

Suasana yang tertib dan disiplin, dimana orang di dalam perusahaan mematuhi dan mengikuti norma atau kebijakan saat ini, tanpa paksaan. Disiplin adalah landasan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan organisasinya.

d. Kesatuan komando (*unity of command*)

Semua anggota organisasi hanya mendapatkan perintah, memberitahukan pelaksanaan perintah atau hasil kerja, dan bertanggung jawab.

e. Kesatuan arah (*unity of direction*)

Setiap kelompok yang menggabungkan aktivitas dengan tujuan yang sama, harus ditentukan melalui seorang pemimpin dengan menggunakan rencana. Untuk mencapai kesatuan arah, kesatuan gerakan, kesatuan tindakan, maka akan bergerak menuju satu arah tujuan yang sama.

f. Kepentingan pribadi berada di bawah kepentingan umum (*subordination of individual interest to general interest*)

Kepentingan umum ditempatkan secara khusus diatas segala kepentingan, baik itu kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi.

g. Balas jasa atau gaji (*remuneration*)

Sistem dan tata cara penggajian bersifat adil, normal dan sepadan dengan kebutuhan, yang akan memberikan kepuasan terbesar bagi setiap karyawan dan pemilik. Konsekuensinya, kompensasi yang diterapkan harus jelas adil bagi keduanya.

h. Pemusatan wewenang (*centralization*)

Ada pemusatan kekuasaan dalam satu lembaga dan pengelolaannya diserahkan kepada satu pimpinan, agar anggota atau karyawan tidak bertanya-tanya sambil menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan. Setiap perusahaan harus memiliki pusat kekuasaan, maksudnya kekuasaan itu dipusatkan ataupun dibagikan tanpa mengabaikan situasi yang khas, agar memberikan hasil totalitas yang memuaskan. *Centralization* ini bersifat relatif, bukan absolut (mutlak).

i. Hierarki (*hierarchy*)

Ialah garis wewenang serta tanggungjawab dari yang tingkatan paling tinggi sampai terendah, dan tidak boleh terdapat penyimpangan. Dengan adanya sistem hierarki, tiap karyawan akan mengenali siapa yang jadi tanggung jawabnya serta dari siapa dia akan mendapat perintah.

j. Ketertiban (*order*)

Keteraturan dan kelancaran organisasi, setiap anggota mentaati dan mematuhi segala ketentuan yang dirumuskan dalam keadaan yang baik guna mencapai tujuan. Ketertiban kerja ialah ketentuan utama untuk kelangsungan serta kenyamanan pekerja yang bekerja di perusahaan.

k. Keadilan (*equity*)

Harus ada kesamaan perlakuan dalam organisasi. Pemimpin tidak boleh memperlakukan anggota untuk sebab yang tidak menentu, menghargai setiap pencapaian, memberikan peluang untuk menyatakan masukan, kritik dan informasi yang membangun dengan tujuan terakhir untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

l. Stabilitas masa jabatan pegawai (*stability of tenure of personel*)

Melindungi dan memelihara situasi kerja yang normal, mengadakan hubungan interpersonal yang harmonis, melindungi keselamatan kerja dan sebagainya, dengan tujuan untuk menciptakan kelancaran dan kesinambungan dalam sistem aktivitas management. Stabilitas dapat terwujud karena ada disiplin kerja dan kedisiplinan kegiatan yang tepat sebagai cara untuk mendapatkan keseimbangan.

m. Prakarsa (*inisiative*)

Menghargai masukan, ide, pemikiran, kritik serta informasi yang dikemukakan oleh anggota ataupun bawahan, untuk menghasilkan strategi kerja yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang lebih efisien dan efektif.

n. Kesatuan (*esprit de corps*)

Kesatuan adalah kekuatan. Oleh karena itu, dalam beroperasinya organisasi para anggota perlu memiliki kebanggaan, loyalitas, dan rasa memiliki. Anggota ataupun karyawan harus terus menerus dibina, dibimbing dan dimotivasi guna meningkatkan semangat persatuan dan rasa kesetiakawanan. Sehingga kerjasama tim (*team work*) selesai dan ada kemauan untuk mencapai hasil yang baik.

5. Proses Produksi

Produksi adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menambah nilai suatu barang atau menghasilkan barang baru, sehingga dapat menciptakan suatu tujuan yang lebih mendukung dalam memenuhi

keinginan manusia. Kegiatan menambah kegunaan suatu barang tanpa mengubah bentuknya dikenal sebagai produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah kegunaan suatu barang dengan mengubah sifat dan bentuknya disebut sebagai produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan maksud mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika ada porsi barang dan jasa yang cukup. Manusia atau industri yang menjalankan suatu perusahaan dengan cara memakai proses produksi disebut sebagai produsen.

Proses produksi adalah kegiatan yang biasanya menggunakan banyak faktor produksi, dan hendaknya terlebih dahulu baik dalam hal jumlah kuantitasnya ataupun kualitasnya. Proses produksi secara umum disebut sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau industri untuk memasok barang baru, menambah nilai guna barang dan jasa dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan manusia (Suhaemi, 2016).

6. Tujuan Produksi

Menurut konsep ekonomi konvensional, produksi dimaksudkan untuk mengoptimalkan keuntungan. Penyebab utama para produsen adalah mencari keuntungan materi (uang) sebanyak-banyaknya, itulah yang begitu dominan, meskipun saat ini sedang berkembang, produsen tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal. Namun, secara konseptual, tujuan produsen dalam ekonomi konvensional biasanya adalah untuk memperoleh peningkatan bahan mentah yang ingin dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, produsen adalah pencari keuntungan selain pemaksimal keuntungan. Teknik, prinsip, dan metode produksi adalah tentang mencapai keuntungan maksimal. Baik jangka pendek atau jangka panjang.

Milton Friedman menekankan bahwa satu-satunya fungsi bisnis paling efektif dari suatu perusahaan adalah melakukan aktivitas yang diarahkan untuk meningkatkan keuntungan. Keuntungan yang paling menguntungkan menjadi insentif yang sangat kuat bagi produsen untuk

melakukan produksi mereka. Akibatnya, tujuan mencari penghasilan paling banyak seringkali membuat produsen mengabaikan etika dan kewajiban sosial mereka, padahal mereka tidak lagi melanggar hukum yang bereputasi (Al Arif dan Rianto, 2010: 157).

7. Faktor-faktor Produksi

Suatu perusahaan atau industri tidak dapat dipisahkan dari faktor produksi-faktor produksi sebagai penunjang suatu produksi, untuk menghasilkan produksi yang berkualitas atau bermutu maupun dengan kuantitasnya.

Faktor produksi adalah faktor yang mungkin “dikorbankan” untuk menghasilkan output. Dalam bahasa Inggris, faktor produksi sering disebut sebagai input dan hasilnya disebut output. Produsen produk perlu menguasai jenis atau macam faktor produksi dalam menghasilkan suatu produk. Sebelum membuat rencana untuk menyediakan suatu produk, jauh lebih penting untuk melakukan inventarisasi dan identifikasi faktor-faktor produksi apa yang berpengaruh pada produksi yang hendak dihasilkan. Secara teori, berbagai faktor produksi dibagi menjadi empat yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi sumber daya alam dan tenaga kerja yang sering disebut input utama (*mother is input*). Sedangkan modal dan manajemen merupakan hasil akhir dari modifikasi input primer dan umumnya dianggap sebagai input sekunder (*father is input*) (Masyhuri, 2007: 125).

Dalam melaksanakan aktivitas produksinya, produsen mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang/jasa. Berdasarkan tingkat produksinya, faktor-faktor produksi dibagi menjadi input tetap (*fixed input*) dan input variabel (*variable input*). Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang kuantitasnya digunakan tidak bergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidaknya aktivitas produksi, faktor-faktor produksi harus tetap ada. Sementara besar penggunaan variabel faktor produksi bergantung pada tingkatan produksi. Semakin besar tingkat

produksi, semakin beragam faktor produksinya. Definisi faktor produksi tetap dan variabel sangat erat kaitannya dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau menghilangkan faktor-faktor produksi tersebut. Mesin dianggap sebagai faktor produksi tetap yang keras dan cepat karena tidak mudah untuk berkembang atau lebih rendah dalam jangka pendek. Pada saat yang sama, pengerahan tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel karena kuantitasnya dapat dipenuhi dalam waktu kurang dari satu tahun. Dalam jangka panjang (*long run*) dan dalam jangka sangat panjang (*very long run*), semua hasil adalah variabel (Fauzia dan Riyadi, 2014: 118).

Maka dari uraian pengertian manajemen dan pengertian produksi di atas, penulis memberikan suatu kesimpulan mengenai pengertian manajemen produksi. Manajemen produksi adalah suatu ilmu yang mengulas secara mendalam bagaimana manajemen produksi memanfaatkan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengendalikan orang-orang untuk mencapai hasil produksi yang diinginkan.

Penekanan pada kata seni menunjukkan bahwa suatu kegiatan yang didasarkan sepenuhnya pada sumber daya dan dilakukan dengan menggunakan manusia tidak akan mudah untuk dilakukan dan dituntaskan apabila semua itu dilakukan tidak dengan pendekatan seni. Jika pekerjaan membutuhkan waktu lebih lama dan perhatian besar, seorang manajer dapat menggunakan seni karena mencakup kemampuan berbicara dan *body language* yang bekerja dan berkorban (Fahmi, 2014: 3).

Manajemen produksi merupakan salah satu teknik kegiatan pengolahan untuk dapat menghasilkan dan menambahkan kemanfaatan barang dan jasa dengan teknik penetapan fungsi manajemen, dimana tujuan dari manajemen produksi adalah untuk mencari tujuan produksi barang dan jasa dalam jumlah banyak serta waktu yang telah direncanakan sesuai dengan keinginan konsumen.

B. Manajemen Produksi Perspektif Ekonomi Islam

Pada hakekatnya manajemen Islam adalah suatu proses atau konsep manajerial, landasan, dan prinsip yang diselesaikan sebagai kepentingan seseorang yang sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Setidaknya ada empat hal yang harus dipenuhi untuk dapat dikategorikan atau dianggap manajemen Islami: manajemen Islam harus sepenuhnya didasarkan pada nilai-nilai dan etika Islam, kompensasi ekonomis dan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dasar pekerja, faktor kemanusiaan dan moral sama pentingnya dengan kompensasi ekonomi, sistem dan struktur organisasi juga sama pentingnya (Aziz, 2012: 19-20).

Ali Hasan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, menjelaskan bahwa memproduksi dalam Islam adalah ibadah, sebagai muslim memproduksi sama dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah kepada umat Islam dimaksudkan untuk mengatur bagaimana mengelola produksi agar sesuai, dan sesuatu yang Allah berikan kepada manusia adalah fasilitas untuk memenuhi fungsinya sebagai khalifah (Hasan, 2009: 137).

Produksi biasanya digambarkan sebagai penciptaan nilai barang atau pertumbuhan nilai dalam suatu produk, barang dan jasa mungkin juga paling efektif diizinkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) untuk Islam. Produksi tidak hanya berarti menghasilkan sesuatu material yang tidak ada, tetapi yang dapat dilakukan manusia adalah menghasilkan barang-barang bermanfaat dari jenis produksi, karena tidak ada manusia yang dapat menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru. Memproduksi sesuatu yang bermanfaat berarti menciptakan suatu barang yang memenuhi keinginan masyarakat dan memiliki daya jual (Turmudi, 2017).

Dalam pandangan Islam, mengarahkan segala sesuatunya harus dilakukan secara efektif, tertib, tertata, prosesnya diiringi dengan baik, serta pengolahan dan penggunaan waktu yang maksimal dalam proses produksi. Dalam Al Qur'an Allah berfirman dalam surah Al Qasas ayat 73 :

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٣)

Artinya: “Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia memiliki kemampuan manajerial (khalifah) untuk mengendalikan dengan baik dan seimbang (adil) dalam memakmurkan bumi, selanjutnya juga menegaskan bahwa selama menjalankan peran manajerialnya jangan mengikuti hawa nafsu (sebab mengikuti hawa nafsu akan menghalalkan segala cara), melupakan kedudukan yang dimiliki manusia sebagai khalifah, padahal kedudukannya akan diperhitungkan dalam kebesarannya di hadapan sang pencipta (Allah) pada hari kebangkitan (kiamat) (Hasan, 2009: 132).

Produksi sangat erat kaitannya dengan bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh dengan cara menghasilkan semua potensinya sehingga seseorang dapat mencapai tujuan yang pasti. Al-Qur'an menyebutkan dengan sebutan beramal yang merupakan aktualisasi dari kehidupan diri untuk bertahan hidup, memakmurkan bumi dan menambah nilai kehidupan. Karena produksi adalah proses peningkatan nilai bagi manusia, maka produksi harus menjadi produksi atau amal yang baik. Hal itu dikarenakan produksi sebagaimana dikatakan Kahf bukan hanya upaya untuk meningkatkan diri secara materi tetapi juga moral sebagai sarana untuk meraih tujuan di akhirat, bukan lagi hanya mengarah keuntungan dunia. Sebagaimana firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 105, Allah sudah menganjurkan manusia untuk bekerja, dan manusia juga harus mengetahui kewajibannya untuk tetap bekerja dan berproduksi.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ (١٠٥)

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika bekerja dan memproduksi adalah suatu hal yang fitrah dalam Islam, karena sebagaimana kita ketahui bahwa dalam gaya hidup perekonomian manusia pada hakikatnya sangat erat kaitannya dengan ekonomi Islam, baik dalam hal kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, dan sebagainya. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja atau memproduksi sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mampu melakukan lebih dari itu, apabila sanggup melakukan dengan baik, maka Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal.

Oleh sebab itu, aktivitas produksi sangat memperhatikan kemuliaan serta martabat manusia, paling utama dalam tingkatan mutu dan taraf hidup manusia. Kehormatan serta martabat harus menjadi yang terdepan dalam seluruh aktivitas produksi, sebab tiap aktivitas yang berlawanan dengan kehormatan dan martabat adalah bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, aktivitas produksi dari sudut pandang ekonomi Islam dikaitkan dengan masyarakat dan gaya hidupnya dalam aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang terkait dengan maqashid al-syari'ah bertujuan untuk mengarahkan kebahagiaan dunia dan akhirat antara lain (Turmudi, 2017).

1. Aktivitas produksi harus berdasarkan nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak lagi menghasilkan barang/jasa yang bertentangan dengan tujuan melindungi agama, jiwa, roh, keturunan dan harta benda.
2. Prioritas produksi perlu diselaraskan dengan kebutuhan yang diutamakan, khususnya *dharuriyyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat*.

- a. Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) adalah kebutuhan yang harus ada dan dipenuhi, karena dapat membahayakan perlindungan manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* dibagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan kelangsungan generasi, terpelihara dan terlindunginya harkat dan martabat seseorang, dan keselamatan perlindungan atas harta benda.
 - b. Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) adalah kebutuhan yang diperlukan oleh manusia, namun jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka mengancam kehidupan keberadaan manusia dapat terhambat, tetapi hanya menyebabkan kesulitan.
 - c. Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier/tingkatan ketiga kebutuhan) adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan kemudahan dan kenyamanan keberadaan manusia.
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan faktor keadilan, masyarakat, zakat, sedekah, infaq dan wakaf.
 4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak lagi boros, tanpa limbah, tidak melebihi batas dan tidak merusak lingkungan.
 5. Mendistribusikan keuntungan secara adil di antara pemilik dan manajer, manajer dan karyawan.

Islam mendidik manusia sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan bumi yang diciptakan Allah, diatur dengan bantuan penggunaan ilmu dan perbuatan yang benar. Melalui pengarahannya aturan-aturan tersebut, manusia dituntut untuk melakukan sesuatu terutama berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, salah satunya adalah peraturan produksi. Kaidah atau aturan dalam berproduksi terdiri dari (Ali, 2013).

1. Menghasilkan barang dan jasa halal di setiap tahap.
2. Menghentikan kerusakan tanah, yang terdiri dari membatasi polutan, dan mempertahankan kerukunan dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Usaha produksi untuk memuaskan kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kesejahteraan. Kebutuhan yang perlu dipenuhi harus

didasarkan sepenuhnya pada prioritas yang ditetapkan oleh agama, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan untuk menegakkan akidah/agama, memelihara kehidupan, kesadaran dan kehormatan garis keturunan, dan kesejahteraan materi.

4. Produksi dalam Islam tidak lepas dari tujuan kemandirian manusia. Untuk itu, manusia perlu memiliki berbagai kemampuan, ketrampilan, dan prasarana yang memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan fisik dan materi mereka. Demikian pula dengan pemenuhan keinginan untuk meningkatkan peradaban, para ahli fiqh memperhatikan peningkatan ilmu pengetahuan, usaha, perdagangan, keuangan, sebagai *fardhu kifayah*, yang dengannya manusia dapat menjalankan agama dan urusannya.
5. Meningkatkan keunggulan sumber daya manusia, baik kualitas mental maupun fisik. Kualitas mental dikaitkan dengan kesadaran rohaniyahnya, etos kerja, kecerdasan, kreativitas, dan fisik meliputi kebugaran, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya. Menurut Islam, kualitas mental seseorang merupakan kekuatan khusus, sehingga menumbuhkan kekuatan mental yang merupakan bagian penting dari produksi Islam.

Dalam Islam, produksi tidak selalu paling efektif untuk memaksimalkan keuntungan di dunia ini, namun yang lebih penting adalah memaksimalkan keuntungan di akhirat. Sejalan dengan Nejatullah, alasan berproduksi dalam Islam adalah untuk memenuhi secara adil tujuan pribadi, kebutuhan masyarakat, tujuan masa depan, tujuan generasi penerus, dan melayani masyarakat (Harahap, et al., 2017: 63-65).

1. Memenuhi kebutuhan pribadi secara wajar

Tujuan ini tidak selalu harus menumbuhkan kepentingan diri sendiri (*self interest*), karena ide sederhananya adalah kesenangan keinginan secara adil, tidak berlebihan atau kurang. Memenuhi permintaan kebutuhan secara rasional juga tidak berarti bahwa produksi paling efektif untuk mencukupi diri sendiri, yaitu lebih baik untuk

memproduksi lebih dari kebutuhan individu, untuk dimanfaatkan orang lain.

2. Memenuhi kebutuhan masyarakat

Dengan cara ini produsen harus proaktif dalam menawarkan produk yang diinginkan dan dipertahankan masyarakat, dengan berusaha menyediakan produk yang berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

3. Keperluan masa depan

Setidaknya produksi yang berorientasi ke masa depan akan menghasilkan: *Pertama*, barang dan jasa yang mungkin bermanfaat untuk kehidupan masa depan. *Kedua*, memahami bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya untuk mereka yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

4. Keinginan generasi mendatang

Islam mendorong pemeluknya untuk memperhatikan keinginan generasi berikutnya. Produksi yang telah selesai tidak perlu mengganggu keberlanjutan generasi yang akan datang, menggunakan input di masa sekarang seharusnya tidak lagi menyebabkan generasi mendatang untuk memiliki masalah dalam mengakses sumber tersebut, produksi saat ini terkait erat dengan kemampuan produksi masa depan. Sebagai hasil akhirnya, mungkin ada semacam kesetaraan antara generasi dalam dan luar negeri (kestabilan antara generasi sekarang dan generasi mendatang).

5. Kebutuhan sosial dan infaq di jalan Allah

Itulah insentif utama bagi produsen untuk menciptakan tingkat produksi yang lebih baik, terutama untuk memenuhi kewajiban sosial mereka kepada masyarakat.

Produksi sekarang tidak akan berjalan tanpa bahan mentah untuk melakukan proses produksi. Jika ingin mampu memproduksi, manusia membutuhkan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dengan segala bentuk dan bakatnya. Akibatnya, semua faktor yang mendukung upaya

untuk menciptakan harga atau pertumbuhan biaya suatu barang disebut faktor produksi. Seorang produsen dalam proses pembuatan suatu produk harus memahami berbagai macam atau faktor produksi (Ali, 2013). Secara teoritis jenis-jenis faktor produksi dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut (Idri, 2015: 82-95).

1. Sumber daya alam

Allah menciptakan alam yang di dalamnya terdapat banyak sekali kekayaan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sederhana dapat mengubah satu kekayaan menjadi cara lain untuk menghasilkan atau mencapainya. Sejalan dengan ekonomi Islam, jika alam dikembangkan dengan kemampuan yang benar dan generasi yang tepat, maka alam dan kekayaan yang dibawanya menjadi tidak terbatas, dalam penilaian pandangan ekonomi konvensional bahwa kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusia sebagai sesuatu yang terbatas dan keinginan yang tidak terbatas.

Pada hakikatnya, seluruh alam ini hadir dalam memberikan manfaat bagi manusia dan mereka mungkin dapat menggunakan sumber daya alam yang tersembunyi dan mampu memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas.

2. Sumber daya manusia

Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk memakmurkan bumi, dalam arti memanfaatkan sumber daya alam bumi dan menjadi manusia yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memproduksi hasil bumi untuk kemakmuran.

Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang paling penting diantara faktor-faktor produksi yang berbeda, karena manusialah yang memiliki inisiatif atau gagasan, mengatur, mengolah, dan mengarahkan semua faktor produksi non-manusia. Sesuai dengan Yusuf al-Qardhawi, tenaga manusia adalah faktor produksi yang maksimal. Yang dimaksud dengan bekerja di sini adalah segala

kemampuan dan keikhlasan yang harus dicapai dengan bantuan manusia, baik jasmani maupun rohani, untuk dapat mempertahankan kekayaan alam, baik untuk kepentingan pribadi maupun kolektif.

Dalam proses produksi, sumber daya manusia dikenal dengan tenaga kerja. Secara umum, tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori: *Pertama*, pengerahan tenaga kerja manual/buruh kasar. Allah memuliakan hamba-hamba-Nya bahkan ketika mereka bekerja sebagai pekerja kasar. *Kedua*, tenaga terdidik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dan penguasaan pengetahuan sangat menentukan dalam bekerja.

3. Modal

Modal adalah setiap kekayaan dalam bentuk uang atau bukan uang (gedung, mesin, perabot, dan harta benda lainnya) yang dapat digunakan untuk produksi. Pemilik modal harus berusaha untuk membuat modalnya kuat dan bagi orang yang tidak mampu untuk berbisnis, Islam memberikan peluang untuk jenis bisnis alternatif seperti *mudharabah*, *musyarakah* dan lain-lain. Sejalan dengan M.A Mannan, modal menempati fungsi khusus dalam ekonomi Islam sebagai cara produksi yang menghasilkan, sekarang bukan sebagai faktor produksi dasar tetapi sebagai perwujudan dari tanah dan tenaga kerja. Argumen yang dibuat adalah kenyataan bahwa modal dihasilkan dari penggunaan tenaga kerja dan penggunaan sumber daya alam.

4. Organisasi atau manajemen

Dalam sebuah produksi dibutuhkan suatu organisasi untuk menyelenggarakan aktivitas di dalam perusahaan tersebut. Dengan organisasi, setiap kegiatan produksi memiliki seseorang yang bertanggung jawab untuk mencari tahu apa yang diinginkan perusahaan. Seluruh anggota organisasi harus melakukan ketrampilan masing-masing secara tepat dan profesional. Organisasi atau manajemen adalah suatu cara membuat rencana dan mengarahkan kegiatan usaha seorang pengusaha untuk memperoleh keinginannya.

Terutama didasarkan pada fungsi manajemen dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa manajemen yang diinginkan, tidak semua faktor produksi akan menghasilkan keuntungan terbesar karena semua faktor produksi perlu diatur melalui proses pengelolaan yang baik.

Proses manajerial membutuhkan keahlian, yaitu ketrampilan manajerial (*managerial skill*) yang meliputi dua faktor, yaitu:

a. Ketrampilan untuk mengatur

Ketrampilan untuk mengatur adalah potensi dimana seorang manajer harus mampu membuat persiapan atau membuat aturan atau pemikiran untuk pengembangan dan peningkatan perusahaan yang dipimpinnya.

b. Ketrampilan untuk memimpin

Ketrampilan untuk memimpin adalah kemampuan untuk bergerak sehingga rencana-rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dan dikendalikan agar tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik. Ada lima komponen utama kepemimpinan, yaitu mengeksplorasi ide, mengkomunikasikan konsep, memotivasi, mengarahkan atau memerintah, dan memantau atau mengendalikan.

Jadi manajemen produksi dalam sudut pandang ekonomi Islam adalah suatu cara atau kegiatan untuk mengatur dan mengelola sumber daya produksi sesuai dengan ajaran agama Islam (tidak bertentangan dengan norma agama Islam) untuk menciptakan dan meningkatkan kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

C. Pendapatan Dalam Islam

Dalam Islam, pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Istilah pendapatan atau keuntungan adalah

sinonim dengan istilah laba. Dalam Al-qur'an dijelaskan dengan surah Al-Baqarah ayat 29, sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
 ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya: “*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*”.

Allah mengaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang dipercepat Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai membuat sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan (Trianti, 2018). Prinsip ini terdapat dalam QS Al-Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ ۖ
 لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ (٢٧٩)

Artinya: “*Jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika*

kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka pokok hartamu adalah milikmu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pembentukan pendapatan (*earning process*) dan proses realisasi pendapatan (*realization process*) (Ramadanis, 2017).

1. Proses pembentukan pendapatan

Merupakan suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencari hasil yang melingkupi semua tahap produksi, pemasaran maupun mengumpulkan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan

Proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah dikerjakan dan terjual.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Distribusi pendapatan dalam Islam adalah pembagian harta, baik yang bersifat pribadi maupun umum (publik) kepada perseorangan yang berhak memperolehnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat atau ketentuan yang berlaku. Distribusi pendapatan ini dapat dilakukan melalui zakat, infaq dan sedekah.

Distribusi pendapatan adalah adanya hak Allah dan Rasul-Nya serta orang/muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari *takaful ijtina'i* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan (*unequality income*) dan keadilan sosial (*social justice*). Ada juga prinsip utama dari konsep distribusi yang sesuai dengan pandangan Islam, yaitu peningkatan bagi hasil

kekayaan sehingga perputaran kekayaan dapat ditingkatkan agar kekayaan yang ada dapat melimpah secara menyeluruh, tidak hanya tersebar diantara kalangan tertentu saja. (Nasution, 2013: 132).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan tidak mengumpulkan data sekali jadi dan kemudian mengolahnya, tetapi langkah demi langkah dari awal hingga akhir kegiatan selama proses penelitian berlangsung untuk dapat menyimpulkan maknanya (Yusuf, 2017: 328).

Penelitian ini diawali dengan melihat fenomena yang ada di Desa Pliken, dengan mendatangi langsung ke lokasi terkait dengan pencarian data di lapangan, seorang peneliti kualitatif dituntut untuk secara jeli mengumpulkan data-data yang ada. Penulis menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian ini yang mencoba menggambarkan, menunjukkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Penulis melihat beberapa *home industry* keripik tempe, penulis mencari informasi terkait Manajemen Produksi yang sudah diterapkan dalam meningkatkan pendapatannya kemudian penulis teliti. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”. Penulis mencoba menggambarkan Manajemen Produksi Keripik Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam, Studi Kasus : *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” yang terdapat di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam proses

penelitian adalah 7 bulan mulai Januari 2022 sampai dengan Juli 2022, penelitian ini akan berakhir jika semua data telah cukup lengkap untuk diolah oleh penulis.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, lokasi, atau orang untuk memperoleh data tentang variabel penelitian yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian sebanyak 11 informan yaitu pemilik *home industry*, 7 karyawan, dan 3 pelanggan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” Desa Pliken.

Sedangkan objek penelitian dari topik adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah Manajemen Produksi *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” terhadap Peningkatan Pendapatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder (Sugiarto, 2015: 87).

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung, yakni informasi dari narasumber dengan cara melakukan pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Adapun sumber data diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bersama pemilik *home industry* keripik tempe yakni Bapak Toparid, para karyawannya, dan beberapa pelanggan keripik tempe “Kiki Warni”, untuk mendapatkan informasi yang valid, berkaitan dengan pengelolaan manajemen produksi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”. Tujuannya adalah sebagai penguatan penyusun untuk menganalisa hasil penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber, tetapi dari sumber lain seperti buku, penelitian yang terkait dengan tema, dan dari jurnal. Selain itu, data sekunder adalah data yang mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan direkomendasikan.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh adalah dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan penelitian yang terkait dengan tema yang membahas tentang manajemen produksi terhadap peningkatan pendapatan perspektif ekonomi Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menunjang pembahasan, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan atau mengamati secara akurat. Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian (Mulyana, 2006: 24). Apa yang sudah diamati, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan manajemen produksi terhadap peningkatan pendapatan di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung terkait dengan manajemen produksi yang diterapkan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”. Kemudian dilanjutkan dengan tahap konfirmasi untuk memperoleh data yang diperlukan di antaranya observasi yaitu dengan melihat keadaan

home industry dan para karyawan yang ada di *home industry* tersebut, serta sistem kerja para karyawan dalam membuat keripik tempe. Hasil observasi berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap permasalahan yang diangkat.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika penulis ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan yang berbentuk tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Dengan demikian wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, serta pikiran (Fitrah dan Luthfiah, 2017: 65).

Dalam hal ini, wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara terstruktur, artinya dalam wawancara semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat. Penulis melakukan dialog langsung dengan sumber informan, dengan melakukan wawancara terstruktur yaitu secara tatap muka dengan Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, karyawan, dan pelanggan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, sebagai subjek penelitian untuk memberikan keterangan dalam pencarian data yang penulis butuhkan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang spesifik dan tepat terkait dengan objek penelitian yang penulis kaji. Metode ini digunakan guna mencari informasi mengenai sejarah berdiri, modal yang diperoleh, proses produksi, kualitas produk serta penyusun melakukan wawancara secara detail tentang manajemen produksi yang diterapkan dalam meningkatkan pendapatannya.

c. Dokumentasi

Dokumen yakni laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran untuk mencari data mengenai hal-

hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Sumber data berupa dokumen yang digunakan untuk melengkapi penelitian, walaupun penelitian dokumentasi hanya pelengkap dari metode penelitian kualitatif, tetapi kesalahan atau ketidakakuratan dalam kajian isi dokumen sendiri, akan menyebabkan kualitas hasil penelitian dipertanyakan, meskipun hal ini tidak membuat laporan penelitian tersebut menjadi tidak valid. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 74).

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat, proses ini dimulai dari pencarian dan pengumpulan dokumen-dokumen menggunakan alat berupa ponsel dan alat tulis yang digunakan untuk memperoleh data-data mengenai sejarah singkat, produk, bahan baku dan proses produksi yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” saat kegiatan produksi itu berlangsung. Selain itu, juga mendokumentasikan yang ada di *home industry* tersebut, guna memperkuat data yang ada dan menunjang masalah yang ada dalam penelitian seperti profil pemilik, sejarah beridiri, sampel produk, dan letak geografis dari *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan (Sugiyono, 2015: 247-253).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan detail. Ketika penulis melakukan penelitian, mereka menemukan bahwa segala sesuatunya dianggap asing, tidak diketahui, dan tidak teratur, inilah yang harus diperhatikan oleh peneliti saat melakukan reduksi data.

Mereduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan dan mencari lebih banyak data saat dibutuhkan. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian yaitu tentang Manajemen Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” Desa Pliken, dimana untuk dicari sebuah kebenaran/data untuk bisa dianalisis dengan tepat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah dipahami. Penulis menggambarkan bagaimana tentang Manajemen Produksi Keripik Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan dalam Perspektif Ekonomi Islam di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring dengan penelitian memasuki lapangan. Berdasarkan data yang ada, maka penelitian ini akan dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, yaitu tentang bagaimana Manajemen Produksi Keripik Tempe terhadap Peningkatan Pendapatan dalam

Perspektif Ekonomi Islam di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Untuk mengecek keabsahan data tersebut digunakan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Denzin (1978), metode triangulasi merupakan proses penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Gunawan, 2014: 217-219). Untuk menguji keabsahan data dari penelitian, maka penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data, sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan begitu untuk mengecek data, penulis melakukan wawancara dengan pemilik *home industry*, karyawan, dan pelanggan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Home Industry* Keripik Tempe Kiki Warni

1. Sejarah singkat *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”

Usaha keripik tempe “Kiki Warni” merupakan usaha rumahan atau *home industry* yang lahir dari proses panjang, dimulai dari Bapak Toparid sebagai pemilik usaha yang berasal dari daerah Pliken Kembaran, Jawa Tengah. Usaha yang dibangun dari nol oleh pemilik dengan sistem kekeluargaan ini, telah mendirikan *home industry* pada tahun 1990. Awal mulanya Bapak Toparid adalah seorang produsen sekaligus penjual tempe yang dikelola sendiri, setelah sekian lama berjualan tempe, setiap harinya ada saja tempe yang tidak habis terjual, karena dahulu Bapak Toparid tidak mempunyai tempat penyimpanan tempe seperti lemari pendingin untuk menyimpan tempe yang tidak habis terjual itu. Itulah yang membuat Bapak Toparid berpikir tentang bagaimana caranya agar tidak merugi. Kemudian terpikirlah oleh beliau untuk mengolah tempe menjadi keripik, agar keripik bertahan lama dan mencegah tempe membusuk.

Dengan bekal semangat dan pantang menyerah Bapak Toparid berusaha dan belajar untuk membuat keripik tempe, setelah lebih dari satu minggu usaha beliau dalam membuat keripik tempe berhasil, beliau meminta *testimony* rasa dan saran dengan menawarkan kepada temannya, ternyata mereka mengakui rasanya enak, selanjutnya beliau memutuskan untuk memproduksi dan berjualan keripik tempe tersebut, sementara itu beliau tidak berjualan tempe lagi. Hingga akhirnya, pada tahun 1994 Bapak Toparid memulai usaha keripik tempe, dan awal mula beliau memulai usahanya hanya bermodal uang empat ratus ribu rupiah saja untuk membeli bahan baku serta alat penggorengan, sementara itu beliau tidak memiliki karyawan dan hanya dikelola sendiri dan mencari pangsa pasar sendiri, dalam arti beliau tidak

membutuhkan tenaga kerja di luar keluarga. Namun, kegiatan usahanya mampu memberikan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitarnya dengan seiring berjalannya waktu. Pada awalnya memang sulit untuk menjalankan usaha sendiri, namun Bapak Toparid mampu melatih dan memperkerjakan orang yang mau bekerja di *home industry* miliknya, melalui proses pelatihan orang-orang berminat untuk dilatih dan mampu bekerja menjadi pembuat keripik tempe dan menjadi pekerja yang siap untuk dipekerjakan. Dari yang hanya memperkerjakan 2 orang karyawan, hingga sampai sekarang ini usaha beliau semakin berkembang dan mampu memperkerjakan 7 orang karyawan (wawancara dengan Bapak Toparid, Pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 12 Januari 2022).

Desa Pliken merupakan salah satu sentra industri pembuatan tempe terbesar di Kabupaten Banyumas, karena sebagian besar warganya bekerja sebagai pengrajin tempe. *Home industry* tersebut bisa menanggung hidup masyarakat Desa Pliken. Berdasarkan observasi awal, setiap hari kampung tempe ini mengolah kacang kedelai seberat 25-50kg perhari, untuk menghasilkan tempe ataupun mengolah tempe tersebut menjadi makanan ringan yakni keripik tempe. Banyaknya produsen keripik tempe di Desa Pliken, maka semakin tingginya pula tingkat persaingan antar produsen. Semakin tingginya tingkat persaingan, Bapak Toparid selalu berusaha mempertahankan keripik tempe yang di produksinya agar tetap berkualitas serta memperbanyak pangsa pasar sehingga bisa laris di pasaran dan produknya banyak diminati oleh konsumen.

Usaha keripik tempe Bapak Toparid yang diberi nama “Kiki Warni” telah berhasil membuat produk dengan cita rasa yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan *home industry* lain yang berada di daerahnya. Produk yang dibuat oleh Bapak Toparid selalu mengutamakan kepuasan dan mampu menghadapi persaingan pasar yang berkembang. Seiring berjalannya waktu, produk keripik tempe

“Kiki Warni” banyak diminati tidak hanya oleh konsumen masyarakat Purwokerto, namun juga diminati oleh konsumen masyarakat luar Purwokerto, kini telah beredar di toko-toko masyarakat yang terdiri dari toko gethuk goreng, toko kue, mini market dan pusat oleh-oleh, seperti sudah menyebar di kawasan Sokaraja, Purbalingga, Cilongok, Ajibarang, Bumiayu, Wangon, Sampang, Buntu, Kroya, Kemranjen, Gombong, dan Banjarnegara. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin besar usaha ini berkembang, semakin banyak pula minat dan motivasi konsumen untuk membelinya.

Perkembangan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tidak selalu terus menerus berjalan tanpa adanya kesulitan dan lancar. Ada beberapa faktor kendala dalam peningkatan *home industry* keripik tempe tersebut yaitu seperti dikarenakan permintaan konsumen yang tiba-tiba meningkat dan menurun atau biasa disebut dengan selera musiman serta naik turunnya harga bahan baku yang begitu melonjak yang berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan juga biaya produksi yang akan dikeluarkan. Walaupun harga bahan baku melonjak dari waktu ke waktu, Bapak Toparid akan berupaya untuk tetap bertahan dalam usahanya. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan yang diterima Bapak Toparid tidak konstan, terkadang tinggi dan terkadang juga rendah (wawancara dengan Bapak Toparid, Pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 12 Januari 2022).

2. Pengelolaan *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut:

a. Tugas Pemilik

Pemimpin atau pemilik perusahaan, selain memimpin dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang ada, juga bertanggung jawab atas kegiatan produksi yang dilakukan, pemilik di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” juga bertugas menetapkan

strategi bagi usahanya, mengontrol bahan baku, ikut andil dalam proses pembuatan produknya pada bagian pembuatan tempe, bertanggung jawab atas pemasaran produk, dan juga mengawasi kegiatan kerja atau perbaikan dari apa yang sedang diselesaikan untuk menghasilkan tujuan dan keinginan yang dijalankan.

b. Tugas Karyawan

Karyawan yang bekerja di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” berjumlah 7 karyawan. Karyawan bertugas sebagai pembuat produk keripik tempe mulai dari bahan mentah hingga produk jadi.

Terdapat empat bagian tugas karyawan yang dilakukan dalam produksi, yaitu: bagian pembungkusan kedelai serta pengupasan tempe, bagian penggorengan, dan bagian packing. Bagian pembungkusan kedelai serta pengupasan tempe di kerjakan oleh Mas Abdul, Bapak Latif, Bapak Banu, bagian penggorengan di kerjakan oleh Mas Adul dan Bapak Dodo. Kemudian untuk bagian packingnya Bapak Anto dan Bapak Seful yang mengerjakannya.

3. Letak Geografis

Letak geografis *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” terletak di Desa Pliken RT 07/ RW 06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Desa Pliken yang secara administrasi termasuk dalam wilayah kecamatan Kembaran. Kecamatan Kembaran adalah salah satu kecamatan yang berada di dalam wilayah administrasi Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Adapun batas-batas wilayah *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” adalah:

- a. Sebelah utara : Desa Kembaran dan Desa Bojongsari
- b. Sebelah timur : Desa Purwodadi dan Desa Lemberang
- c. Sebelah selatan : Desa Sokaraja Lor dan Desa Kedondong
- d. Sebelah barat : Desa Ledug

Home Industry Keripik Tempe “Kiki Warni” Desa Pliken, Kembaran, Banyumas memiliki lokasi yang strategis karena dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan yang letaknya jalan raya masuk ke gang menghubungkan desa ledug dan desa pliken.

4. Visi dan Misi *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”

Visi : Menjadikan usaha keripik tempe “Kiki Warni” dikenal oleh masyarakat luas, lebih disukai oleh semua kalangan, dapat meningkatkan pendapatan.

Misi :

- a. Menjaga kualitas produk
- b. Menjaga kebersihan dan kemasan produk
- c. Meningkatkan jumlah produksi
- d. Memperluas promosi dan distribusi produk

B. Manajemen Produksi Pada *Home Industry* Keripik Tempe Kiki Warni

Manajemen produksi adalah salah satu metode kegiatan pengolahan agar dapat menghasilkan serta menambah kemanfaatan barang dan jasa dengan metode menetapkan fungsi-fungsi manajemen, dimana tujuan manajemen produksi adalah usaha mencari tujuan produksi barang dan jasa dalam jumlah kualitas dan waktu yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Manajemen produksi memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui pemanfaatan metode yang tepat. Berikut merupakan implementasi manajemen produksi yang dilakukan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, sebagai berikut :

1. *Planning* (Perencanaan Produksi)

Langkah awal yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sebelum melaksanakan aktivitas produksi adalah merencanakan apa yang akan diperlukan, baik dari sumber dana atau sumber daya apa saja yang hendak diperlukan, fasilitas serta prasarana

yang hendak digunakan untuk membantu produksi keripik tempe dari input hingga output.

Perencanaan di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sebelum melakukan proses pembuatan keripik tempe yaitu menyiapkan bahan mentah terlebih dahulu, menyiapkan alat atau peralatan yang akan dibutuhkan, membuat rencana banyaknya produk yang akan diproduksi, setelah semuanya siap maka proses produksi baru dilakukan. Kualitas produk yang dihasilkan dalam proses produksi sebagian besar ditentukan dengan menggunakan bahan baku terbaik. *Home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tiap hendak melakukan proses produksi, direncanakan skema kebutuhan bahan mentah yang meliputi; jenis bahan mentah (kedelai dan bahan tambahan), jumlah kebutuhan bahan mentah, sumber bahan mentah.

a. Jenis bahan mentah

Bahan baku *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” meliputi kedelai impor, serta bahan pelengkap (tepung terigu, tepung beras dan bumbu-bumbu khusus). Kedelai impor merupakan bahan baku utama untuk membuat tempe yang bermutu baik untuk diolah menjadi keripik tempe, maka bahan baku utamanya yang dominan diperlukan ialah kacang kedelai impor.

Standar biji kedelai yang digunakan untuk membuat tempe terlebih dahulu dipilih biji kedelai yang berkualitas baik, yaitu kedelai yang berbentuk bulat utuh dan biji yang tidak keriput atau pecah-pecah, bebas dari kotoran berupa kulit buah, batang, kerikil, dan kedelai kering. Hal ini berdampak pada kualitas proses fermentasi dan kualitas tempe yang dihasilkan. Jika kedelai yang digunakan tidak bagus, tempe akan berwarna hitam pekat pada pinggirannya dan berpengaruh pada tingkat keasaman (kecut).

b. Jumlah kebutuhan bahan mentah

Kapasitas produksi mesin pemecah/pengupas kulit ari kedelai *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” mengolah

kedelai 25 kg dalam sekali produksi. Ragi digunakan sebagai bahan pembantu untuk membuat tempe tipis, sedangkan untuk membuat adonannya dibutuhkan tepung beras, tepung terigu, dan bumbu yang terdiri dari bawang putih, ketumbar, kemiri, dan garam. Kebutuhan bahan baku pelengkap dalam sekali produksi memerlukan 30 kg tepung terigu, 20 kg tepung beras, bumbu-bumbu seperti bawang putih 3 ons, ketumbar, kemiri ½ ons, garam, dan minyak goreng 12 liter. Dari olahan kedelai terlebih dahulu akan menghasilkan 700 hingga 800 bungkus tempe, lalu tempe tersebut akan diolah menjadi keripik tempe, dan menghasilkan sampai 300 hingga 400 bungkus keripik tempe.

Frekuensi pembelian bahan baku dan bahan pelengkap tergantung dari modal yang dimiliki oleh Bapak Toparid, biasanya Bapak Toparid merencanakan pembelian kedelai, tepung terigu, tepung beras, minyak goreng dan bumbu-bumbu setiap sebulan sekali dalam jumlah banyak, yakni untuk delapan kali produksi dalam sebulan. Hal itu dicapai sehingga untuk dapat menghindari kehabisan stok dan mencegah fluktuasi harga.

c. Sumber bahan mentah

Untuk pemenuhan kebutuhan produksi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” memesan bahan baku ke supplier terdekat. Kebetulan, toko bahan baku dekat dengan *home industry* Bapak Toparid. Bahan baku yang digunakan untuk membuat keripik tempe diambil dari Desa Pliken. Pemilik *home industry* membeli dari toko bahan baku di dekat *home industry* nya, selain untuk efisiensi waktu, juga untuk meningkatkan pendapatan pemilik toko.

2. *Organizing* (Pengorganisasian Produksi)

Tenaga kerja atau karyawan dalam melakukan pekerjaannya di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dibutuhkan tenaga kerja atau karyawan yang mampu dan mau bekerja keras dan tekun dalam

menjalani pekerjaannya. Prioritas utama dalam kegiatan ekonomi pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” adalah kepemimpinan. Pemimpin memiliki peran penting dalam semua hal yang berkaitan dengan kegiatan produksi, karena pemimpin bertanggung jawab terhadap karyawan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”:

“Semua karyawan bertanggung jawab, terutama bagian produksi bertanggung jawab untuk membuat produk yang baik. Sebagai pemilik *home industry*, saya selalu mengawasi proses pembuatan keripik tempe dan memeriksa produk yang dihasilkan sebelum dipasarkan” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Semua karyawan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” bertanggung jawab atas bagian produksinya masing-masing untuk menghasilkan produk yang baik dan berkualitas, begitu juga dengan Bapak Toparid selaku pemilik selalu memantau proses produksi keripik tempe dan memeriksa produk yang telah diproduksi sebelum dipasarkan.

Pengorganisasian (*organizing*) *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” terhadap sumber daya manusia dilakukan berdasarkan keahlian yang mereka miliki sesuai kebutuhan *home industry*. Bapak Toparid menempatkan tiga orang karyawan pada bagian pembungkusan kedelai dan pengupasan tempe. Kemudian ada dua orang karyawan di bagian penggorengan. Karyawan yang bekerja pada bagian penggorengan telah kompeten, sebab proses menggoreng tidak sembarang orang bisa melakukannya, ditambah lagi tingkat kematangan keripik tempe harus sesuai. Pada bagian packing dilakukan oleh dua orang karyawan. Pada proses produksi, terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh pemilik *home industry* yakni, pada proses pembuatan tempe dan bagian pemasaran, sehingga hampir seluruh operasional usaha dilakukan sendiri oleh Bapak Toparid, kecuali pada bagian produksi keripik tempe.

Dengan demikian, peneliti menganalisis bahwa proses pengorganisasian yang diterapkan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” secara umum belum tergolong baik, karena perangkapan tugas yang dilakukan pemilik dapat mengurangi efektivitas kerja dan minimnya optimalisasi fungsi dari setiap bagian.

3. *Directing* (Pengarahan Produksi)

Pengarahan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dilakukan langsung oleh Bapak Toparid selaku pemilik dengan sederhana, dengan memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat para karyawannya. Semangat yang tinggi dari para karyawan tersebut bahkan akan sangat berpengaruh terhadap barang yang akan dihasilkan, karena mereka dapat bekerja dengan sepenuh hati dengan mengutamakan kepuasan konsumen. Di samping itu, Bapak Toparid ikut serta dalam sebagian besar aktivitas usaha seperti proses pembuatan tempe, pemasaran dan pengiriman produk. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengarahan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sudah baik terlepas dari adanya perangkapan tugas yang bisa mengurangi kerja dan minimnya optimalisasi fungsi dari tiap bagian.

4. *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan Produksi)

Pengendalian pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” terhadap proses produksi dilakukan sendiri oleh Bapak Toparid sebagai pemilik usaha, pengendalian produksi yang dilakukan yakni dimana proses produksi dilakukan setiap hari. Produksi dilakukan setiap hari agar persediaan keripik tempe selalu ada, karena di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sering mengalami ketidakpastian permintaan dan pengiriman keripik tempe. Persediaan ini sangat berarti agar tidak mengganggu kelancaran proses produksi. Selama ada pesanan atau ada pelanggan yang ingin membeli, sehingga produk dapat segera diantar tanpa menunggu waktu lama karena produk sudah

ada, dan semua yang dilakukan merupakan salah satu bentuk pelayanan sehingga pelanggan merasa terlayani dengan baik.

Kegiatan pengawasan dilakukan Bapak Toparid dengan memberikan evaluasi untuk meminimalkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, baik karena kesulitan, kesukaran atau kegagalan. Misalnya, kualitas pemeliharaan dilakukan pada keunggulan produk dan peralatan yang digunakan, proses produksi di *control*, mulai dari proses pembungkusan kedelai hingga pengemasan keripik tempe, setelah itu kemasan produk di *control* dengan melihat kestabilan kemasan yang siap dipasarkan. Pengawasan dilakukan terhadap semua fungsi manajemen produksi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan dalam hal penjualan atau pemasarannya. Untuk itu, pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh Bapak Toparid selaku pemilik usaha, telah dilakukan dengan baik. Dengan adanya pengendalian dan pengawasan tersebut memberikan dampak atau pengaruh yang menguntungkan dalam proses produksi, sehingga produk yang sudah dihasilkan memberikan kualitas dan mampu bersaing di pasaran dengan produk lainnya.

5. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dapat dikaitkan dengan produk yang menggabungkan anggaran biaya untuk bahan mentah, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* usaha. Fungsi biaya produksi memiliki hubungan yang sangat erat dengan manajemen, karena mampu membantu manajemen dalam mengelola suatu organisasi atau usaha, tidak hanya itu, dapat membantu manajemen dalam memilah tujuan mana yang dapat diterapkan dan mana yang tidak. Dengan penyusunan rencana yang terperinci, sehingga dapat membantu dan menunjang tujuan akhir dari usaha, yaitu laba yang maksimal.

Home industry keripik tempe “Kiki Warni” menyusun anggaran biaya bahan baku, terutama untuk mengetahui jumlah dan biaya yang akan dibutuhkan dalam aktivitas produksi untuk memperoleh bahan

baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Pembelian bahan baku yang digunakan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” adalah membeli dengan membayar secara langsung kepada penjual yang menjual bahan baku. Sedangkan untuk biaya upah tenaga kerja, Bapak Toparid memberikan upah dengan cara insentif. Pemberian insentif diberikan setiap hari pada saat karyawan pulang kerja. Upah yang diberikan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan tergantung pada pekerjaannya, tidak semua pekerjaan dihargai sama tetapi dilihat dari berat ringannya. (wawancara dengan Bapak Toparid, Pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 11 Maret 2022).

Mengenai biaya-biaya *overhead* (biaya tidak langsung) seperti bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, perbaikan, dan sebagainya merupakan kewenangan pemilik yang dananya diberikan secara bersyarat sesuai dengan keadaan. Hal tersebut diakibatkan karena tarifnya yang berbeda.

Home industry keripik tempe “Kiki Warni” dalam fungsi biaya produksi sudah tergolong baik, karena langkah awal yang kerap dilakukan yaitu dengan melakukan perencanaan yang matang, sehingga usaha dapat bekerja secara efisien serta efektif melalui penyusunan anggaran biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan lain-lain.

6. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, khususnya sebelum mulai bekerja yaitu menyiapkan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi keripik tempe, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatannya. Peralatan yang digunakan untuk membantu proses produksi keripik tempe antara lain: cetakan tempe, ember besar, baskom, keranjang bambu, dandang, mesin pemecah/pengupas kulit ari kedelai, cobek, ulekan, tungku, nampan, centong, wajan penggorengan, serok, spatula, kompor gas dan staples.

Selama kegiatan produksi berlangsung, para karyawan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” biasanya memeriksa barang dengan teliti sampai benar-benar tidak ada kesalahan. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang sesuai dan tidak mengecewakan pelanggan atau konsumen. Keripik tempe yang dihasilkan oleh *home industry* milik Bapak Toparid mampu bertahan cukup lama kurang lebih satu bulan dan proses pembuatannya relatif cukup mudah.

Proses pembuatan keripik tempe dimulai dengan pembuatan tempe tipis terlebih dahulu. Proses pembuatan tempe tipis dimulai dengan membuang kotoran, kerikil, atau campuran biji lainnya, kemudian dicuci dengan air bersih. Kualitas air mempengaruhi kualitas tempe, dan penggunaan air yang tidak bersih akan mempengaruhi bentuk tempe, pinggirannya akan menghitam, dan rasa tempe menjadi asam. Pencucian bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada kedelai, yang terdiri dari kulit buahnya. Kedelai yang sudah dibersihkan kemudian direbus hingga setengah matang agar tidak terlalu empuk. Proses perebusan ini berlangsung sekitar 1½ jam, setelah direbus kemudian kedelai direndam dalam air bersih selama 24 jam. Air yang digunakan untuk merendam diganti 2 kali satu hari, pada pagi dan sore hari. Proses perendaman bertujuan agar kedelai menyerap air dan membuatnya lebih besar atau mekar. Perendaman dilakukan dalam ember besar atau panci tergantung pada jumlah kedelai.

Kedelai setelah direndam kemudian ditiriskan dalam keranjang bambu. Proses selanjutnya adalah melakukan penggilingan kedelai atau pemecahan kedelai agar biji kedelai terpecah dan terpisah dari kulitnya. Kedelai yang telah dipisahkan dari kulitnya kemudian dicuci dan dimasukkan ke dalam ember besar. Limbah dari penggilingan dan pemecahan biji kedelai (kulit ari) menghasilkan limbah padat dan limbah cair, air limbah cair tersebut dialirkan melalui pipa atau dibuang

langsung ke sungai, kemudian limbah padat berupa kulit ari kedelai diberikan kepada tetangga untuk digunakan sebagai pakan ternak.

Kedelai kemudian ditiriskan, selanjutnya kedelai tersebut disiram dengan air mendidih. Kedelai yang telah ditiriskan kemudian dipindahkan ke nampan untuk didinginkan dan diangin-anginkan. Setelah kedelai dingin, kedelai dicampur dengan ragi. Proses peragian ini dilakukan dengan cara menaburkan ragi tempe sedikit demi sedikit di atas kedelai sambil diaduk menggunakan tangan atau centong agar ragi tercampur secara menyeluruh dengan kedelai.

Proses peragian selesai, setelah itu kedelai dibungkus. Pembungkusan kedelai menggunakan daun pisang dipotong berbentuk persegi. Tidak hanya menggunakan daun pisang juga menggunakan kertas serta tali pengikat. Kertas adalah pembungkus luar yang diletakkan di tempat yang rata, di atas pembungkus kertas tersebut diletakkan daun pisang yang telah di potong ataupun disobek. Cetakan yang digunakan berukuran persegi supaya tempe yang dihasilkan memiliki ukuran yang seragam.

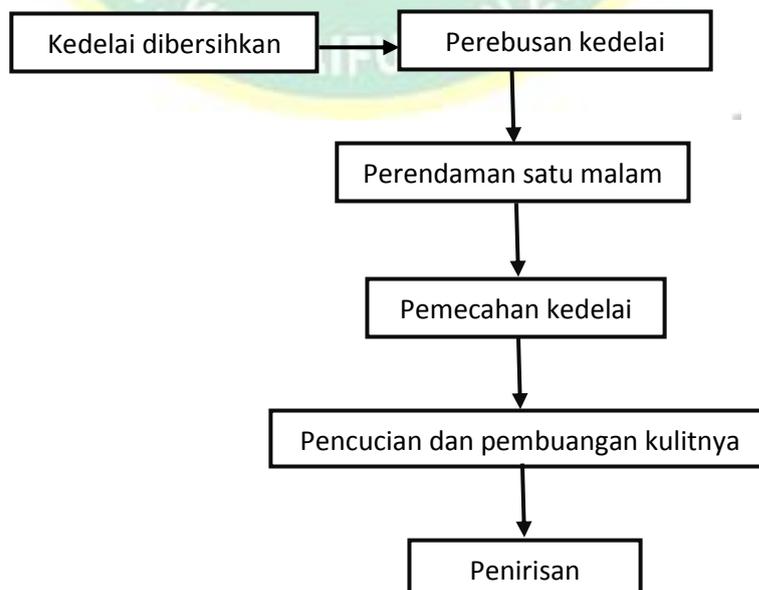
Setelah proses pembungkusan selesai, bungkusan yang sudah diikat disusun berjajar di rak tempe. Proses fermentasi berlangsung pada suhu kamar dimana kedelai yang dibungkus dibiarkan selama satu malam, dibuka dan diletakkan di rak dan dibiarkan selama satu malam. Hingga seluruh permukaan kedelai tertutupi jamur dan akan menjadi tempe. Saat sudah menjadi tempe, bungkusannya tidak boleh dibuka sebelum tempe siap digoreng. Hal itu dimaksudkan agar warna keripik tempe tidak hitam.

Bumbu-bumbu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum digoreng. Bumbunya meliputi bawang putih, ketumbar, kemiri, dan garam. Adonan tepung terdiri dari tepung terigu dan tepung beras, adonan tepung ditempatkan dalam baskom dan bumbu yang sudah dihaluskan dimasukkan ke dalam campuran tepung kemudian ditambahkan air dan diaduk hingga adonan tidak terlalu kental.

Api yang digunakan untuk menggoreng harus stabil. Siapkan minyak di wajan hingga panas. Bungkus tempe dibuka satu per satu, kemudian dimasukkan ke dalam adonan tepung dan bumbu. Setelah tempe tercampur rata dengan adonan, langsung goreng tempe. Tempe digoreng hingga kering, keripik tempe dengan tekstur kecoklatan menandakan bahwa keripik tempe sudah matang. Setelah itu diangkat dan ditiriskan minyaknya.

Keripik tempe didiamkan sebentar, agar minyak tiris dan kering. Setelah itu keripik tempe dimasukkan ke dalam wadah menggunakan plastik bening yang telah di sablon. Kemudian isi keripik tempe sesuai harga, setelah itu plastik direkatkan menggunakan staples. Keripik tempe diletakkan dalam posisi tegak ataupun miring supaya tidak mudah rusak. Keripik tempe yang dihasilkan oleh *home industry* milik Bapak Toparid sanggup bertahan cukup lama kurang lebih satu bulan dan proses pembuatannya relatif cukup mudah (wawancara dengan Bapak Toparid, Pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 11 Maret 2022).

Tahapan proses produksi pembuatan keripik tempe *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni” disajikan pada skema sebagai berikut.





Gambar 1. Proses Produksi Pembuatan Keripik Tempe *Home Industry* Keripik Tempe Kiki Warni

7. Sumber Daya Manusia

Keberadaan tenaga kerja sangat diperlukan. Khususnya ketika usaha yang dibuat telah berkembang. Seperti dalam *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, pada awal mula Bapak Toparid adalah pemilik sekaligus mengelola usahanya sendiri. Seiring berjalannya waktu yang mengarah pada perkembangan usaha, harus merekrut orang untuk membantunya, dengan mengajak kerabat atau tetangga sekitar untuk membantu mengelola usahanya. Model perekrutan tenaga kerja tidak dilakukan secara resmi seperti perusahaan besar nasional, tetapi dilakukan langsung oleh pemilik kepada calon karyawan.

Dalam proses produksinya, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” memiliki 7 karyawan yang semuanya laki-laki. Berasal dari latar belakang yang berbeda mulai dari usia, pendidikan dan status. Karyawan yang bekerja pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” mereka adalah lulusan dari pendidikan SD dan SMP. Namun, pemilik merangkul setiap orang yang mau bekerja keras dan tekun dalam menjalankan pekerjaannya. Disini karyawan akan diberi arahan dan pelatihan agar produk yang akan dihasilkan lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Waktu memiliki kedudukan yang penting dalam berjalannya aktivitas. Meskipun waktu untuk produksi sangat penting bagi kegiatan usaha, namun pemilik usaha juga selalu memperhatikan kondisi para pekerja. Sistem kerja pada *home industry* tersebut adalah *Full time*, dimulai pada pukul 08.00 pagi hingga 17.00 sore, apabila ada pesanan banyak dari pelanggan, maka penggorengan keripik akan ada tambahan jam lembur sampai jam 20.00 malam. Kemudian waktu untuk istirahat dari pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB digunakan untuk sholat dan makan siang (wawancara dengan Bapak Seful, Karyawan *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 11 Maret 2022).

Upah atau gaji karyawan yang dilakukan oleh pemilik *home industry* kepada karyawan, memberikan upah secara insentif.

Pemberian insentif adalah perhari ketika karyawan pulang bekerja. Upah yang diberikan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan tergantung pada pekerjaannya, tidak semua pekerjaan dihargai sama tetapi dilihat dari berat ringannya. Sedangkan untuk waktu libur yang diberikan seminggu sekali setiap hari minggu. (wawancara dengan Bapak Toparid, Pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 11 Maret 2022).

8. Kualitas dan Pelayanan Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi, untuk memenuhi keinginan. Kualitas produk sangat terkait dengan persyaratan kebutuhan pelanggan. Jika kualitas produk adalah yang terbaik, maka pelanggan atau konsumen dengan sendirinya akan terus membeli produk tersebut. Kualitas menjadi prioritas utama bagi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, untuk itu pelanggan atau konsumen merupakan aset terpenting bagi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”.

Produk yang berkualitas adalah produk yang bermanfaat bagi pelanggan. Hal ini akan berdampak pada potensi produk untuk memuaskan keinginan pelanggan yang dinyatakan atau diharapkan. Kualitas produk ini menjadi prioritas utama bagi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, karena Bapak Toparid sangat memperhatikan kepuasan pelanggan atau konsumen, pemilihan bahan baku dilakukan oleh Bapak Toparid menggunakan bahan yang terbaik, bahan-bahan seperti kedelai impor Amerika, tepung beras dan tepung terigu serta minyak goreng. Sebagaimana produk keripik tempe “Kiki Warni” telah mendapatkan sertifikat halal dan izin operasinal dari petugas kesehatan atau Dinas Kesehatan, dengan P.IRT. NO : 2153302012148 – 21 (wawancara dengan Bapak Toparid, Pemilik *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, 11 Maret 2022).

Produk merupakan *output* hasil dari *input*. Yang mana produk mengandung nilai ekonomis, tentunya harus memiliki kualitas yang tepat, karena produk tersebut akan menjadi barang konsumsi masyarakat. *Home industry* keripik tempe “Kiki Warni” memiliki tiga macam ukuran kemasan dengan harga berbeda, kemasan kecil dibanderol dengan harga Rp. 10.000, kemasan sedang Rp. 15.000 dan kemasan besar Rp. 18.000.

Sikap bertanggung jawab yang diterapkan kepada pelanggan atau konsumen dengan memberikan pelayanan yang terbaik, seperti pengiriman produk yang tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, dan selalu mengutamakan kerapian dalam pengemasan produk, diperhatikan dengan baik, sehingga pelanggan atau konsumen selalu puas dengan produk dan layanan yang diberikan.

C. Analisis Manajemen Produksi pada *Home Industry* Keripik Tempe Kiki Warni Perspektif Ekonomi Islam

1. *Planning* (Perencanaan Produksi)

Langkah awal yang dilakukan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sebelum melakukan kegiatan produksi adalah merencanakan sumber dana dan sumber daya yang akan dibutuhkan, fasilitas dan prasarana yang akan digunakan untuk membantu aktivitas produksi. Perencanaan yang dilakukan memudahkan dalam penentuan atau pengadaan bahan baku pembuatan keripik tempe. Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits (2021) menjelaskan perencanaan sebagaimana mestinya dapat dipahami dari makna ayat Al-Qur’an berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Hasyr (59) ayat 18)

Perencanaan yang tepat harus dicapai dengan memikirkan situasi dan keadaan di masa depan serta diwaktu kegiatan tersebut dilakukan sekarang. Berdasarkan ayat Al-Qur’an sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, yaitu sebelum memproduksi keripik tempe, langkah awal yang dilakukan adalah merencanakan sesuatu terlebih dahulu dan mempertimbangkan apakah rencana tersebut layak atau tidak. Perencanaan yang dilakukan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, merencanakan bahan baku pembuatan keripik tempe, kondisi peralatan yang digunakan, dan keseluruhan yang mendukung kegiatan produksi. Rencana produksi ini dilakukan agar kegiatan produksi dapat berjalan secara maksimal.

Dalam pemilihan bahan-bahan untuk keperluan produksi, Bapak Toparid memilih kualitas terbaik dan menggunakannya dengan komposisi penggunaan yang baik pula. Beliau juga tidak memakai bahan pengawet yang bisa membahayakan kesehatan konsumennya. Dengan kata lain, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sudah menggunakan bahan-bahan yang halal dan tidak membawa *kemudharatan*. Bagi seorang muslim mengelola produksi untuk suatu kebaikan, serta apapun yang telah diberikan Allah kepada manusia ialah fasilitas yang membuat manusia sadar sebagai khalifah. Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yakni tidak menghasilkan barang yang bertentangan, dengan tujuan melindungi agama, jiwa, roh keturunan dan harta benda.

Dalam berproduksi, sumber daya alam tidak bisa dieksploitasi secara berlebihan, tetapi harus dikelola dengan baik. Nabi juga mengkritisi penghasilan yang diperoleh dengan cara-cara yang tidak

sesuai dengan prinsip syariah, seperti jual beli seks, barang najis seperti anjing dan canthuk. Dalam firman Allah yang terkandung pada surah Al-Baqarah ayat 29, Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ۖ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sebagai modal dasar produksi, Allah memberikan bumi dan isinya kepada manusia untuk diolah demi kemaslahatan seluruh umat manusia (Idri, 2015: 82). Pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” menggunakan sumber daya alam sebagai bahan mentah untuk pembuatan keripik tempe berupa kacang kedelai, tepung terigu yang berasal dari olahan biji gandum dan tepung beras berasal dari beras. Sumber daya ini sangat melimpah dan berlimpah tersedia di alam. Jadi, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tidak takut akan kekurangan pasokan bahan baku. Bahan baku tersebut diolah secara optimal sesuai dengan kebutuhan produksi yang akan digunakan. Namun yang menjadi kendala terkadang adalah harga bahan pokok yang terus melonjak dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tidak memproses sendiri bahan baku tersebut melainkan memasok dari supplier. Proses produksi juga dilakukan dengan higienis, perihal ini menekankan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan demikian, maka perencanaan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sudah sesuai ajaran Islam, dengan menerapkan prinsip produksi dalam ekonomi Islam terkait pengelolaan sumber daya secara optimal, tidak boros dan tidak melebihi batas.

2. *Organizing* (Pengorganisasian Produksi)

Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits (2021) menjelaskan dalam pengorganisasian merupakan sebuah organisasi bukan hanya sekedar wadah, tetapi sebuah penekanan pada bagaimana melakukan pekerjaan dengan terampil, dimana sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, bidang atau fungsi yang tercakup dalam lingkup kegiatan ditentukan melalui pembagian. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali ‘Imran (3) ayat 103)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ajaran Islam selalu mengilhami para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu dengan rapi dan teratur, karena kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik dapat dengan mudah dihancurkan melalui kebohongan yang tersusun dengan rapi. Proses *organizing* menekankan pentingnya membangun solidaritas dalam melakukan suatu kegiatan untuk dapat mencapai tujuan. Dalam situasi ini, pengelolaan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, tugas dan tanggung jawab sudah diberikan kepada masing-masing karyawan untuk melakukan produksi sesuai dengan

bagiannya. Karyawan menempati pekerjaan mereka terutama berdasarkan ketrampilan atau kemampuan yang dimiliki.

Penetapan karyawan untuk melakukan produksi pada bagiannya masing-masing juga dilakukan dengan kualifikasi keahlian sumber daya manusia yang baik, berdasarkan keahlian yang mereka miliki dan sesuai kebutuhan *home industry*. Hal itu dilakukan agar tidak ada komponen yang tidak diinginkan karena keseluruhan yang telah diputuskan telah menjadi tugas masing-masing dalam bagian produksi. Maka hal tersebut sudah sesuai dengan kaidah atau aturan dalam memproduksi, yakni memiliki etos kerja, kecerdasan dan keahlian, sehingga dapat menumbuhkan kekuatan mental yang merupakan bagian penting dari produksi Islam. Tetapi, terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh pemilik *home industry* sendiri yakni, pada bagian pemasaran ataupun pengiriman produk serta bagian pembuatan tempe, sehingga hampir seluruh operasional usaha dilakukan sendiri oleh Bapak Toparid, kecuali pada bagian produksi keripik tempe dan bagian pengemasan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”:

“Untuk pembuatan tempunya saya memproduksi sendiri mba, dibuat oleh saya sendiri dan tidak dengan karyawan saya. Dulu pernah ada bagian karyawan untuk pembuatan tempe, tetapi tempe yang dihasilkan kurang baik mba, tidak seperti hasil tempe yang saya buat, karena kualitas tempe mempengaruhi rasa keripik tempe. Maka akhirnya saya beralih untuk bagian pembuatan tempunya mba” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Dengan demikian, kebijakan manajemen produksi di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” masih belum terstruktur dengan baik sebab perangkapan tugas dapat mengurangi efektivitas kerja dan minimnya optimalisasi fungsi dari tiap bagian.

Pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, seluruh karyawan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan atas pekerjaan mereka. Selain itu, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tidak

selalu bertanggung jawab terhadap karyawannya, tetapi juga menerapkan prinsip amanah yang tujuannya agar dalam setiap tindakan dalam proses produksinya mendapatkan ridha Allah SWT. Sikap bertanggung jawab ini juga terus diterapkan pada pelanggan atau konsumen. Dengan begitu, pengelolaan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” telah dilakukan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya terstruktur dengan sempurna, dan terdapat perangkapan tugas yang dilakukan oleh pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”.

3. *Directing* (Pengarahan Produksi)

Menurut Hadari Nawawi, di dalam buku Fathurrahman yang berjudul Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits (2021) menjelaskan pengarahan berarti membina, memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi yang disusun secara struktur oleh setiap orang, sehingga setiap kegiatan tidak lepas dari upaya mencapai tujuan. Tujuan pengarahan yang diberikan Bapak Toparid kepada karyawannya adalah seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 2 berikut :

فِيمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۖ (٢)

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya tentang ketulusan dan keikhlasan dalam melakukan pekerjaan (ibadah). Allah mengingatkan manusia bahwa tingkat keagungan manusia di sisi tuhan tidak didasarkan pada jabatan, kecerdasan, kekayaan, tetapi dengan tingkat ketaatan dan ketakwaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”:

“Saya memberikan pengarahan pada semua karyawan apa yang harus mereka kerjakan, pengarahan diberikan agar proses dan hasil produksi sesuai dengan rencana. Selain itu terkadang saya memberikan motivasi agar karyawan selalu semangat dalam bekerja” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Peneliti menganalisis bahwa pengarahan yang dilakukan oleh Bapak Toparid kepada karyawannya sudah tergolong baik, hal ini dicapai dengan memberikan motivasi yang dapat mendorong semangat karyawan. Semangat yang luar biasa dari para karyawan tersebut juga dapat berpengaruh besar terhadap barang yang akan diproduksi, karena mereka akan bekerja dengan sepenuh hati dengan mengutamakan kepuasan konsumen. Tujuan dari pengarahan yang dilakukan Bapak Toparid supaya pekerjaan dalam produksi keripik tempe bisa berjalan lancar sesuai dengan rencana serta mencapai tujuan dalam memproduksi. Dengan demikian, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sudah menjalankan produksinya sesuai dengan kaidah atau aturan berproduksi dalam Islam, yakni tidak lepas dari tujuan kemandirian umat, dengan memiliki kemampuan, ketrampilan dan prasarana dapat memungkinkan untuk memenuhi tujuan fisik dan materi mereka.

4. *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan Produksi)

Dalam buku Fathurrahman yang berjudul Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits (2021), pengawasan/pengendalian merupakan fungsi manajemen untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana. Proses pengendalian dapat menghubungkan banyak faktor, khususnya: menegakkan standar kinerja secara keseluruhan, mengukur kinerja secara keseluruhan, mengevaluasi pekerjaan dengan standar yang ditetapkan, dan mengambil langkah korektif ketika ditemukan

penyimpangan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perlindungan dan pemenuhan industri adalah tugas utama seorang pengawas, baik dari perusahaan keluarga sendiri atau perusahaan publik. Hal ini terkait dengan bagaimana seorang manajer dapat mengendalikan orang lain atau banyak orang pada saat yang sama dirinya sendiri masih belum terkendali. Jadi, sebagai seorang manajer harus bisa mengendalikan semua anggotanya dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”:

“Saya melakukan pengawasan pada kualitas pemeliharaan mutu produk dan peralatan yang digunakan mba, saya selalu *control* proses produksinya, dan setiap selesai produksi sebelum masuk ke *packing*, saya terlebih dahulu periksa untuk memastikan produk dalam keadaan baik” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* terhadap kegiatan produksinya sudah berjalan dengan baik, peneliti menganalisis bahwa dapat dilihat dari kegiatan pengawasan dilakukan Bapak Toparid dengan cara memberikan evaluasi setiap saat untuk mengurangi kemungkinan yang akan terjadi, baik karena masalah, kesulitan atau kesalahan. Misalnya, kualitas pemeliharaan dilakukan pada produk dan peralatan yang

digunakan, proses produksi di *control*, mulai dari proses pembungkusan kedelai hingga pengemasan keripik tempe, setelah itu kemasan produk di *control* dengan melihat kestabilan kemasan yang siap dipasarkan. Sementara itu, pengendalian produksi dilakukan dengan memproduksi keripik tempe setiap hari, agar produk keripik tempe terus tersedia selama mungkin ada pesanan agar produk bisa langsung diantar tanpa menunggu waktu lama, karena produk tersebut sudah tersedia, dan semua itu merupakan bentuk pelayanan agar pelanggan atau konsumen merasa terlayani dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam, terkait dengan prioritas produksi kebutuhan sekunder yang diperlukan pelanggan atau konsumen. Apabila kebutuhan tersebut tidak langsung terpenuhi maka akan terhambat dan menyebabkan kesulitan pada produksinya.

Dengan dilakukannya aktivitas pengawasan dan pengendalian produksi oleh Bapak Toparid terhadap usahanya, tujuan tersebut untuk menjamin atau memastikan bahwa keinginan atau harapan dari suatu usaha dapat dilakukan dengan baik.

5. Biaya Produksi

Biaya produksi menempati tempat yang sangat istimewa dalam suatu produksi, karena tanpa biaya produsen tidak dapat menghasilkan barang atau jasa.

Mengenai biaya produksi, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 36, Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

Dari ayat al-qur'an dapat disimpulkan bahwa ilmu memegang peranan penting dalam pengelolaan anggaran, dimana hasil pengelolaan anggaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi keilmuan seseorang dalam hal pengelolaan anggaran yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam pengelolaan anggaran atau biaya, diperlukan pengetahuan sebagai dasar mengelola anggaran atau biaya dan sebagai alat evaluasi dalam mengelola anggaran.

Pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, Bapak Toparid selaku pemilik menyusun anggaran biaya bahan baku yaitu untuk mengetahui jumlah dan biaya yang akan dibutuhkan dalam kegiatan produksi guna mendapatkan bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan dari segi biaya tenaga kerja, Bapak Toparid memberikan upah secara insentif. Pemberian insentif diberikan setiap hari saat karyawan pulang kerja. Upah yang diberikan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan tergantung pada pekerjaannya, tidak semua pekerjaan dihargai sama tetapi dilihat dari berat ringannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul selaku karyawan bagian produksi:

“Saya bekerja pada *home industry* ini upah yang diberikan dihitung perhari mba, perhari Rp. 50.000, apabila ada lemburan bisa sampai Rp. 60.000-65.000, saya sendiri bekerja di bagian produksi pembuatan tempe serta pengupasannya. Untuk dibagian penggorengan dan packing, upah yang diberikan tidak sama mba, tetapi upah yang diberikan Bapak Toparid kepada karyawannya sudah sesuai dengan bagian masing-masing yang dikerjakan” (wawancara dengan Bapak Abdul selaku karyawan, 11 Maret 2022)

Peneliti menganalisis bahwa anggaran atau biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi, baik itu biaya untuk membeli bahan baku dan biaya untuk upah tenaga kerja, sudah disusun dan dikelola dengan baik, pendistribusian keuntungan untuk karyawannya diberikan secara adil, sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam.

6. Proses Produksi

Ali Hasan dalam bukunya yang berjudul Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat (2009) menjelaskan bahwa dalam Islam, mengarahkan semuanya harus dijalankan dengan benar, tertib, tertata, prosesnya diamati dengan baik, serta pengolahannya menggunakan waktu yang maksimum. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 73, yang berbunyi :

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٣)

Artinya: “Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia memiliki kemampuan manajerial (khalifah) untuk mengelola dengan baik dan seimbang (adil) dalam kemakmuran bumi, selain itu juga menegaskan bahwa selama menjalankan peran manajerialnya jangan mengikuti hawa nafsu (karena mengikuti hawa nafsu akan membenarkan semua cara), melupakan kedudukan yang dimiliki manusia sebagai khalifah, sedangkan perannya akan terus diperhitungkan dalam kebesarannya di hadapan sang pencipta (Allah) pada hari kiamat (penghakiman) (Hasan, 2009: 132).

Pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, proses produksinya dimulai dari bahan mentah, khususnya kedelai, yang dapat diolah menjadi bahan jadi dan menghasilkan produk yang berkualitas. Proses produksi dimulai dari mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Langkah awal yang digunakan dalam proses produksi adalah menyiapkan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi keripik tempe dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Setelah semuanya siap dan tanpa ada yang kurang, kegiatan produksi akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip

produksi dalam Islam, yakni terkait dengan kebutuhan dharuriyyat, kebutuhan yang dibutuhkan dalam produksi harus ada dan dipenuhi. Apabila bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan dalam berproduksi belum terpenuhi dan masih ada yang kurang, kegiatan produksi belum akan dilaksanakan.

Perintah Allah kepada seorang muslim memungkinkan untuk mengubah bagaimana dia mengelola produksi guna suatu kebaikan, dan semua yang Allah berikan kepada umat manusia adalah fasilitas yang sesuai dengan fungsinya sebagai khalifah (Idri, 2015: 82). Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) : 29 Allah berfirman sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ جَمِيعًا ۖ ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

Artinya: “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Peneliti menganalisis bahwa proses produksi yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dilakukan sesuai dengan kaidah atau aturan berproduksi dalam Islam, khususnya menghasilkan secara halal pada setiap tahapannya, menggunakan bahan baku yang berkualitas dan memanfaatkan semaksimal mungkin ciptaan Allah yang ada di bumi dengan cara yang terbaik.

Dalam proses pembuatan tempe, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” menghasilkan limbah dari proses pengolahan kedelai, berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa kulit kedelai dari proses penggilingan atau pemecahan kedelai menggunakan mesin, lalu limbah tersebut diberikan kepada tetangga Bapak Toparid untuk pakan ternak, tetapi limbah cair yang dihasilkan langsung disalurkan

melalui pipa yang selanjutnya dibuang atau dialirkan ke sungai. Limbah tersebut memang tidak menimbulkan gangguan pada lingkungan sekitar *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”. Namun apabila limbah cair dibuang kesungai dan terkena panas akan menyebarkan bau serta menyebabkan badan air atau sungai tercemar.

Ungkapan dalam Al-Qur’an surah Al-A’raf ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Bumi sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk Allah yang lain, hidup dan diciptakan bersama dengan anugerah-Nya. Sungai, laut, daratan dan lain-lain telah diciptakan dengan menggunakan Allah untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dihancurkan. Allah SWT melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah. Berdasarkan ayat diatas, belum sepenuhnya *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” mampu mencegah kerusakan di muka bumi. Hal ini tidak menerapkan salah satu kaidah atau aturan berproduksi dalam Islam yakni mencegah kerusakan tanah, termasuk membatasi pencemaran, dan menjaga keserasian.

7. Sumber Daya Manusia

Idri dalam bukunya yang berjudul Hadits Ekonomi. Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi (2015) menjelaskan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang paling banyak jumlahnya diantara faktor-faktor produksi yang lain, karena manusialah yang memiliki prakarsa atau gagasan, mengatur, mengolah, serta

mengarahkan seluruh faktor produksi non-manusia guna menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai faedah ataupun kemanfaatan. Begitu pula dengan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” yang telah berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan perekonomian daerah. Sumber daya manusia di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” diberikan pelatihan cara memproduksi keripik tempe, pemilik merangkul siapapun yang mau bekerja keras dan tekun dalam mengerjakan pekerjaannya. Sebagian besar karyawan yang bekerja di *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tinggal di Desa Pliken. Bapak Anto termasuk karyawan paling lama yang ikut bekerja dengan Bapak Toparid, sudah sekitar 20 tahun dan ada juga yang baru 1 tahun bekerja yakni Bapak Abdul.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anto sebagai karyawan bagian produksi:

“Karyawan yang bekerja disini mayoritas berdomisili di Desa Pliken mba, kalau saya sendiri bekerja dengan Bapak Toparid sudah lama sekitar 20 tahun sejak *home industry* ini belum lama berdiri dan ada juga yang baru 1 tahun bekerja” (wawancara dengan Bapak Abdul selaku karyawan, 11 Maret 2022)

Allah menciptakan manusia untuk memakmurkan bumi, dalam arti mereka menggunakan sumber daya alam yang ada di bumi dan menjadi pekerja yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan (Idri, 2015: 88). Firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 105, berbunyi :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ (١٠٥)

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang

ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Sesuai dengan ayat diatas karyawan yang bekerja pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, peneliti menganalisis sudah menerapkan prinsip produksi Islam dalam bekerjanya. Bapak Topatid memberikan arahan kepada karyawannya untuk mengelola sumber daya alam secara optimal dari bahan baku yang akan diolah, sehingga akan tercapai kesejahteraan dalam produksinya.

Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang terkandung di dalamnya, yang terdiri dari kelompok pekerja. Namun dari segi ketenagakerjaan seorang pekerja juga berhak menerima upah yang layak dari hasil kerjanya. Perintah Nabi SAW, memerintahkan untuk memberi upah saat sebelum keringat si pekerja kering. Dari Abdullah bin Umar, Nabi SAW bersabda sebagai berikut :

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

Artinya: “Berikanlah kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”. (HR. Ibnu Majah, Shahih)

Oleh karena itu diperintahkan untuk segera menuaikan hak-hak pekerja setelah selesainya pekerjaan, selain itu telah ada kesepakatan untuk memberikan gaji perhari, minggu ataupun perbulannya, karena jika tidak kita akan termasuk orang-orang yang menzalimi sesamanya. Dalam hal tersebut Bapak Toparid selaku pemilik selalu memberikan upah secara insentif. Pemberian insentif adalah perhari ketika karyawan pulang bekerja. Upah yang diberikan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan tergantung pada pekerjaannya, tidak semua pekerjaan dihargai sama tetapi dilihat dari berat ringannya.

Sebagai seorang muslim tentunya waktu tidak hanya digunakan untuk melakukan pekerjaan saja, tetapi juga harus memperhitungkan waktu yang tepat antara bekerja dan beribadah. Seperti yang telah dilakukan Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* terhadap

karyawannya memberikan waktu istirahat dan selalu mengingatkan agar tidak meninggalkan sholat sesibuk apapun pekerjaan yang dilakukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”:

“Saya selalu mengingatkan karyawan saya untuk tidak meninggalkan sholat sesibuk pekerjaan yang mereka lakukan” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Allah berfirman di dalam Al-Qur’an surah Al-Qasas ayat 73 :

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٣)

Artinya: “Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus bersyukur karena menggunakan waktu siang dan malam dapat membuat hidup menjadi tidak rumit, sepanjang hari untuk mencari karunia-Nya dan pada malam untuk beristirahat. Namun pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” apabila dalam proses penggorengan keripik tempe belum selesai terkadang akan ada jam tambahan lembur hingga malam hari. Dengan demikian, sumber daya manusia pada *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, karena terkadang ada jam lemburan jika proses penggorengan belum selesai, namun Bapak Toparid selalu memberikan upah lebih untuk jam tambahan lembur karyawannya.

8. Kualitas dan Pelayanan Produk

Home industry keripik tempe “Kiki Warni” dalam memperoleh bahan baku dari penyedia lokal yang terjamin kualitasnya, karena ingin memberikan kualitas terbaik pada produknya dan tujuan utama dalam memproduksi adalah memberikan kepuasan kepada pelanggan atau

konsumen, tidak ingin mengecewakan mereka yang sudah berlangganan. Sejauh ini produk *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” selalu berusaha memenuhi keinginan pelanggan dalam pemesanannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”:

“Kualitas merupakan prioritas utama dalam produk keripik tempe “kiki warni”, maka saya beserta karyawan disini senantiasa berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik kepada konsumen” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Produk yang berkualitas adalah produk yang bermanfaat bagi konsumen, karena mempengaruhi potensi produk untuk memuaskan kebutuhan konsumen yang dinyatakan atau diinginkan. Produk yang dihasilkan oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sesuai dengan ajaran Islam, berkaitan dengan kaidah aturan berproduksi untuk memuaskan kebutuhan masyarakat serta mencapai kesejahteraan.

Dalam Al-Qur’an surat Al-Mulk ayat 2 Allah SWT berfirman sebagai berikut :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (٢)

Artinya: “yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ujian dari Allah adalah untuk menguji hamba-hamba-Nya sesuai dengan amalan mereka atau kualitas amal mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas produk adalah suatu metode yang harus dipatuhi oleh para produsen muslim dalam melaksanakan proses produksinya, terutama dengan metode mencapai berbagai keuntungan (profit) dengan biaya yang minimal.

Terkait pengiriman pesanan keripik tempe kepada pelanggan dilakukan tepat waktu untuk menjaga loyalitas konsumen. Hal tersebut disampaikan lebih lanjut oleh Bapak Toparid:

“Pengiriman keripik tempe kepada pembeli dilakukan dengan tepat waktu. Pemasokan ke berbagai toko juga dilakukan secara rutin supaya pemilik toko tetap berlangganan di usaha keripik tempe kiki warni dan tidak pindah ke usaha keripik tempe yang lain. Pelayanan yang kami berikan juga terbaik supaya menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen. Pelayanan yang baik, tempat dan lokasi yang strategis dan nyaman, sehingga lebih unggul dari pesaing” (wawancara dengan Pemilik, 11 Maret 2022)

Hal itu lebih lanjut dipaparkan oleh salah satu pelanggan keripik tempe yaitu Bapak Budi, beliau pemilik toko getuk goreng Tela Asli Sokaraja:

“Selama saya menyetok keripik tempe kiki warni, pelayanan yang diberikan sudah sangat baik, ramah, sopan, dan tidak pernah mengecewakan. Pengirimannya tidak pernah terlambat sehingga saya merasa nyaman dan lega ketika memesan keripik tempe untuk konsumen pada toko saya. Kecuali ketika adanya hambatan atau kendala tertentu, Bapak Toparid selalu konfirmasi ke saya bahwa pengiriman akan lumayan lama. Kualitas keripik tempenya seperti keripik tempe pada umumnya, enak” (wawancara dengan Bapak Budi, pelanggan keripik tempe “kiki warni”, 7 Oktober 2022)

Lebih lanjut hal ini pula dirasakan oleh seorang pemilik toko getuk goreng Murni Ngandap Asem Sokaraja, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pelanggan keripik tempe “kiki warni”, merasa pelayanan yang diberikan cukup baik mba, selama saya memesan untuk stok penjualan di toko saya, stok yang saya pesan selalu tersedia dan pengirimannya pun tidak lambat. Kalo untuk kualitas rasa keripik tempenya baik mba, menurut saya enak bumbunya pas” (wawancara dengan Pemilik toko getuk goreng Murni Ngandap Asem Sokaraja, 7 Oktober 2022)

Sesuai dengan penjelasan diatas, bahwa pelayanan yang diberikan oleh Bapak Toparid kepada pelanggannya baik, ramah, sopan dan tidak pernah mengecewakan pelanggan. Pelayanan yang baik, tepat waktu dalam pengirimannya, dan selalu konfirmasi apabila pengiriman akan lama karena adanya kendala. Sehingga pelanggan selalu merasa nyaman dan terlayani ketika memesan di *home industry* keripik tempe.

Mengenai kepuasan pelanggan juga disampaikan oleh pelanggan yang lain, yaitu Pemilik toko getuk goreng Ibu Diyem Manis 2 Sokaraja:

“Saya puas memesan keripik tempe kiki warni, menurut saya karena rasanya yang tidak berubah walaupun sudah lumayan lama tidak dimakan masih enak gurih, dan konsumen di toko saya banyak yang beli. Pelayanan yang diberikan Pak Parid juga cukup baik, melayani dengan ramah, dan pengiriman tepat waktu apabila ada konsumen dari toko saya yang memesannya” (wawancara dengan Pemilik toko getuk goreng Ibu Diyem Manis 2 Sokaraja, 7 Oktober 2022)

Sikap bertanggung jawab yang diterapkan kepada pelanggan atau konsumen dengan memberikan pelayanan yang terbaik, seperti pengiriman produk yang tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, dan selalu mengutamakan kerapian dalam pengemasan produk, diperhatikan dengan baik, sehingga pelanggan atau konsumen selalu puas dengan produk dan layanan yang diberikan.

Produk adalah *output* dari hasil *input*. Dimana produk ini mengandung nilai ekonomis, tentu saja harus memiliki kualitas, dapat dilihat dari pemilihan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi karena produk ini menjadi barang konsumsi masyarakat. Kualitas menjadi prioritas bagi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, sesuai dengan prinsip produksi ekonomi Islam yakni kebutuhan tahsiniyyat, kebutuhan untuk mempertahankan kemudahan dan kenyamanan pelanggan atau konsumen dalam menginginkan suatu produk. Karena jika produk yang dihasilkan berkualitas tinggi akan menimbulkan kepuasan pelanggan atau konsumen sehingga dapat bersaing dengan usaha yang lain, maka pemilik dan karyawan senantiasa berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik kepada konsumen.

D. Analisis Produksi Keripik Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau dari Perspektif Islam

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari suatu kegiatan tertentu sehingga akan mendapatkan keuntungan dari usaha yang telah dilakukan. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena pendapatan menjadi objek atas kegiatan suatu perusahaan.

Dalam Islam, pendapatan atau biasa disebut dengan *mashlahah* yang diperoleh harus melalui jalan yang benar. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai membuat sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-jumu'ah ayat 10,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya : “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.

Dari ayat diatas ditegaskan bahwa manusia dituntut untuk bekerja atau berusaha agar kebutuhan duniawi terpenuhi setelah terpenuhinya kebutuhan akhirat. Maka manusia dianjurkan untuk mencari rezeki dan karunia Allah jika ingin memenuhi kebutuhan hidup.

Pada usaha *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” yang dilakukan oleh Bapak Toparid dan karyawannya, yang mana usaha ini sudah dijalankan sejak kurang lebih selama 27 tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Toparid mengatakan bahwa:

“Melalui usaha yang telah saya jalani selama 27 tahun terakhir ini sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga saya. Karena usaha ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang

makanan yang termasuk digemari oleh semua kalangan. Pendapatan yang diterima tidak hanya diputarakan ulang melainkan juga ditabungkan untuk kebutuhan masa depan anak serta kebutuhan untuk hal-hal yang tak terduga” (wawancara dengan Pemilik, 21 Maret 2022)

Sesuai dengan penelitian yang telah penulis lakukan, ayat diatas menjelaskan bahwa pelaku usaha bekerja atau menjalankan usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam keadaan tersebut, bahwa pemilik usaha mengolah sumber daya alam yang sudah ada atau telah disediakan oleh Allah SWT untuk diproduktifkan dan menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Adapun dapat dilihat dari bagaimana analisis biaya produksi, pendapatan dan keuntungannya sebagai berikut. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Bapak Toparid dalam pembuatan keripik tempe dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Tabel Analisa *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”

Biaya per-bulan		
Nama barang	Harga	Jumlah
Kacang kedelai 25kg	Rp. 10.500 x 200	Rp. 2.100.000
Ragi tempe	Rp. 14.500 x 4	Rp. 58.000
Tepung terigu 30kg	Rp. 12.500 x 240	Rp. 3.000.000
Tepung beras 20kg	Rp. 12.000 x 160	Rp. 1.920.000
Bawang putih 4kg	Rp. 40.950 x 4	Rp. 163.800
Kemiri 1 ons	Rp. 3.400 x 6	Rp. 20.400
Ketumbar bubuk	Rp. 2.000 x 24	Rp. 48.000
Garam	Rp. 2.000 x 12	Rp. 24.000
Minyak goreng 2 liter	Rp. 49.000 x 72	Rp. 3.528.000

Tabung gas	Rp. 18.000 x 30	Rp. 540.000
Plastik	Rp. 70.000 x 48	Rp. 3.360.000
Isi staples 1 pack isi 20	Rp. 1.500 x 20	Rp. 30.000
Gaji karyawan:		
Bagian pembungkusan dan pengupasan tempe	Rp. 60.000 x 30 Rp. 1.500.000 x 3	Rp. 1.500.000 Rp. 5.400.000
Bagian penggorengan	Rp. 80.000 x 30 Rp. 2.400.000 x 2	Rp. 2.400.000 Rp. 4.800.000
Bagian packing	Rp. 70.000 x 30 Rp. 2.100.000 x 2	Rp. 2.100.000 Rp. 4.200.000 Rp. 14.400.000
Bensin (pemasaran keripik tempe ke toko-toko)	Rp. 200.000 x 12	Rp. 2.400.000

Sumber: Bapak Toparid Pemilik Home Industry 11 Maret 2022

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Toparid pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” tentang pendapatan yang diperoleh dari tiap proses penggorengan apabila mencapai targetnya, berikut adalah rinciannya :

Home industry keripik tempe “Kiki Warni” dalam sekali produksi menghasilkan keripik tempe sebanyak ± 400 bungkus. Apabila dalam sebulan memproduksi ± 3.200 bungkus keripik tempe. Sehingga pendapatan yang diperoleh sudah dengan harga normal, dan penjualan keripik tempe perkemasan dihargai mulai dari Rp. 10.000,- untuk kemasan kecil, Rp. 15.000,- untuk kemasan sedang dan Rp. 18.000,- untuk kemasan besar.

Omset per bulan	= 3.200 (bungkus)	
	= 150 UK Rp. 10.000	= Rp. 1.500.000
	= 150 US Rp. 15.000	= Rp. 2.250.000
	= 100 UB Rp. 18.000	= Rp. 1.800.000
	Jumlah	= Rp. 5.550.000

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 5.550.000 \times 8 \text{ kali proses penggorengan per} \\
 &\quad \text{bulan} \\
 &= \text{Rp. } 66.600.000 \\
 \text{Laba per bulan} &= \text{Omset} - \text{Biaya Operasional} \\
 &= \text{Rp. } 44.400.000 - \text{Rp. } 31.592.200 \\
 &= \text{Rp. } 12.808.000
 \end{aligned}$$

Keuntungan menjadi semangat yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup untuk mempresentasikan kinerja dari usaha yang dijalankan. Dimana keuntungan atau laba merupakan total keseluruhan uang yang diterima dari penjualan dalam kurun waktu tertentu, setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya usaha.

Berdasarkan sepenuhnya pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan bahwasannya, *home industry* keripik tempe milik Bapak Toparid dapat meningkatkan pendapatannya. Dalam hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan Bapak Toparid saja selaku pemilik *home industry* melainkan juga meningkatkan pendapatan karyawan yang berperan dalam proses produksi.

Disaat porsi penjualan keripik tempe “Kiki Warni” mengalami penurunan, biasanya dikarenakan adanya hambatan-hambatan ataupun kendala, dan akan berimbas pada pendapatan yang diperoleh pengusaha. Kendala ialah faktor ataupun suatu kondisi yang menghalangi, membatasi ataupun menghindari pencapaian sasaran kekuatan yang memforsir pembatalan pelaksanaan. Dalam perihal ini terdapat sebagian kendala yang dialami oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” yakni:

1. Kesulitan dan lonjakan bahan baku

Terkadang sulitnya bahan baku untuk diperoleh serta melonjaknya harga bahan baku seperti kacang kedelai, tepung terigu maupun tepung beras, serta minyak goreng. Terkadang Bapak Toparid harus memesan terlebih dahulu untuk bisa mendapatkan bahan baku agar usahanya tetap berjalan.

Menurut Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” salah satu faktor penghambat yang paling utama bahwa:

“Sebagai produsen keripik tempe, terkadang seringkali saya menghadapi kendala atau hambatan dalam memproduksi. Salah satunya adalah melonjaknya harga bahan baku, terutama kedelai impor yang menjadi bahan baku utama. Akan tetapi, alhamdulillah produksi saya masih berjalan, sebisa mungkin untuk bertahan dan dalam menyikapi lonjakan bahan baku harus dengan kepala dingin. Stok produk keripik yang saya buat masih sama seperti biasanya dan untuk harga pun juga masih sama. Namun apabila harga kedelai melonjak tinggi saya terkadang hanya akan membeli separo dari pembelian biasanya” (wawancara dengan Pemilik, 21 Maret 2022)

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh Bapak Toparid apabila harga kedelai sedang melonjak tinggi, maka solusinya yaitu Bapak Toparid hanya akan membeli separo dari pembelian biasanya, akan tetapi stok produk keripik yang diproduksi masih tetap sama seperti biasanya dan untuk harga pun juga masih sama. Dengan begitu Bapak Toparid ingin *home industry* nya sebisa mungkin harus tetap bertahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta para karyawannya.

2. Proses pembuatan tempe

Menurut Bapak Toparid selaku pemilik keripik tempe “Kiki Warni” bahwa:

“Kedelai yang menjadi bahan baku utama pembuatan keripik tempe yaitu kedelai yang berkualitas baik, berbentuk bulat, bebas kerutan dan retak, tidak ada kotoran berupa kulit buah, batang dan kerikil, serta kedelai harus dalam keadaan kering. Hal ini dapat mempengaruhi proses fermentasi dan kualitas tempe yang dihasilkan. Jika kedelai yang digunakan kurang baik, maka tempe akan berwarna hitam pada bagian pinggirannya dan mempengaruhi rasa asam (kecut). Cuaca juga berpengaruh terhadap proses fermentasinya, bila musim hujan akan menjadi kendala salah satunya menyebabkan kedelai busuk. Maka yang ada membuat produksi keripik tempe semakin sedikit, sehingga produksi keripik tempe yang saya pasokkan ke berbagai toko

dikurangi supaya semua pelanggan sama-sama mendapatkan keripik tempe” (wawancara dengan Pemilik, 21 Maret 2022)

Bahan baku ialah tempe yang terkadang sulit dalam pembuatannya sebab bergantung dengan cuaca, apabila musim hujan kedelai akan busuk, serta apabila kedelainya tidak bagus maka kedelai tidak dapat menjadi tempe sehingga cukup susah untuk memproduksi banyak. Sedikitnya kedelai yang menjadi tempe karena cuaca yang mempengaruhi, maka produksi keripik tempe yang dibuat semakin sedikit, sehingga Bapak Toparid berupaya mengurangi pasokan keripik tempe ke berbagai toko supaya semua pelanggan sama-sama mendapatkan keripik tempe.

3. Persaingan yang ketat

Selanjutnya terkait kendala berikutnya yang dihadapi oleh Bapak Toparid pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” disampaikan bahwa:

“Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, banyak masyarakat yang memulai bisnis kuliner makanan, termasuk salah satunya bisnis makanan ringan seperti keripik tempe. Banyak produsen keripik tempe yang mengolah keripik tempunya dengan menggunakan berbagai aneka rasa, yang lebih kekinian sehingga dapat menarik dan membuat konsumen penasaran akan cita rasanya, dibandingkan dengan keripik tempe original. Sedangkan *home industry* saya akan tetap konsisten dengan keripik tempe rasa original, saya rasa lebih baik original akan tetapi tetap selalu memberikan kualitas rasa yang baik untuk pelanggan saya, karena kualitas yang baik adalah prioritas utama dalam memproduksi” (wawancara dengan Pemilik, 21 Maret 2022)

Terdapatnya pesaing pasar yang cukup ketat, banyak ditemukan produsen keripik tempe yang telah banyak dipasaran dengan mengeluarkan inovasi berbagai aneka rasa keripik tempe yang menarik konsumen, yang lebih kekinian sehingga konsumen penasaran akan cita rasanya. Namun, Bapak Toparid akan tetap konsisten dengan produk yang sudah lama diproduksinya dengan rasa keripik tempe original, beliau akan tetap mempertahankan kualitas rasanya untuk pelanggan

yang sudah lama berlangganan dengan produknya, karena menurutnya kualitas yang baik adalah prioritas utama dalam memproduksi.

4. Selera musiman

Selera musiman juga merupakan salah satu kendala dalam produksi di usaha keripik tempe ini, dikarenakan selera musiman yang tidak konstan maka berpengaruh terhadap produksinya. Yang seharusnya Bapak Toparid menargetkan penjualan sampai 400 bungkus dipasarkan, karena adanya hal tersebut penjualan keripik tempe dapat mengalami penurunan.

Dari beberapa kendala diatas yang dihadapi oleh *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dalam produksinya, ada faktor yang mendukung berkembangnya *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” yang berkenaan dengan peningkatan pendapatan, yaitu semangat Bapak Toparid beserta para karyawannya untuk meningkatkan perekonomiannya. Selain itu melakukan strategi terhadap penjualannya dengan menambah atau memperbanyak toko-toko di berbagai wilayah yang strategis untuk mendistribusikan produk keripik tempennya. Hal tersebut disampaikan lebih lanjut oleh Bapak Toparid:

“Apabila produk sedang mengalami penurunan, saya beserta karyawan selalu menyikapi dengan kepala dingin terhadap kendala-kendala yang sedang dihadapi, dan berupaya semangat melakukan solusi yang baik agar penjualan dapat mengalami peningkatan kembali. Selain itu saya akan melakukan strategi penjualan, dengan cara menambah atau memperbanyak toko-toko di berbagai wilayah yang strategis untuk dipasokkan produk keripik tempe, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penjualan” (wawancara dengan Pemilik, 21 Maret 2022)

Menurut Bapak Anto selaku karyawan keripik tempe “Kiki Warni” yang sudah dari awal ikut mengembangkan usaha keripik tempe “Kiki Warni” ini dari tahun 1997 bahwa:

“Sejak Pak Parid merintis usaha keripik tempe, saya ikut bekerja dengan beliau sejak tahun 1997, membantu Pak Parid mengembangkan usaha keripik tempe dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebelum bekerja dengan Pak Parid saya kerja serabutan dan gaji tidak menentu. Dan saya juga harus terus bekerja

untuk menyekolahkan anak-anak saya. Setelah saya lama bekerja dengan Pak Parid, pendapatan yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya” (wawancara dengan Bapak Anto selaku karyawan, 21 Maret 2022)

Menurut Mas Abdul sebagai karyawan keripik tempe “Kiki Warni” yang baru kurang lebih satu tahun turut meningkatkan usaha keripik tempe “Kiki Warni” bahwa:

“Saya bergabung dengan *home industry* keripik tempe milik Pak Parid selama kurang lebih satu tahun. Pendapatan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan. Karena fokus saya bekerja untuk membantu perekonomian kedua orang tua saya dan menabung untuk persiapan saya menikah nantinya” (wawancara dengan Mas Adul selaku karyawan, 21 Maret 2022)

Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan adalah faktor yang mendukung *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” agar produknya selalu terjual mencapai target, kemudian semangat dari pemilik *home industry* beserta karyawannya sangat berpengaruh terhadap perekonomiannya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya dengan baik.

Dalam Islam, suatu hal yang tidak bisa lepas dari konsep pendapatan yaitu distribusi pendapatan. Sebagaimana dikemukakan dalam landasan teori, distribusi pendapatan dalam Islam adalah pembagian harta, baik yang bersifat pribadi maupun umum (publik) kepada perseorangan yang berhak memperolehnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat atau ketentuan yang berlaku. Distribusi pendapatan ini dapat dilakukan melalui zakat, infaq dan sedekah. Ada juga prinsip utama dari konsep distribusi yang sesuai dengan pandangan Islam, yaitu peningkatan bagi hasil kekayaan sehingga perputaran kekayaan dapat ditingkatkan agar kekayaan yang ada dapat melimpah secara menyeluruh, tidak hanya tersebar diantara kalangan tertentu saja.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, beliau belum menyalurkan zakat pendapatan, dan hanya sebatas berinfaq dan bersedekah saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Toparid berikut:

“Kalau dalam hal berzakat, saya hanya melakukan zakat fitrah setahun sekali mba. Namun untuk zakat maal saya belum pernah melakukannya. Hanya sebatas infaq dan sedekah saja saat penjualan banyak. Karena penjualan saya belum tentu terjual hingga mencapai 3000 bungkus lebih mba, terkadang hanya terjual 1000 hingga 2000 bungkus lebih perbulannya, tidak sampai melebihi 3000 bungkus, fluktuasi bahan baku dan pelanggan juga sih mba. Pendapatan yang saya peroleh juga langsung saya putar untuk kebutuhan sehari-hari keluarga saya mba” (wawancara dengan Pemilik, 21 Maret 2022)

Padahal dalam Islam sangat dianjurkan untuk melakukan distribusi pendapatan karena tidak hanya berimbas pada yang menerima zakat saja namun juga bagi si penerima zakat. Dari penyampaian Bapak Toparid selaku pemilik *home industry*, beliau belum mengeluarkan zakat maal dari pendapatan yang diperolehnya, hal itu disebabkan usahanya belum sampai pada nisabnya, dan hanya melakukan infaq dan sedekah disaat penjualan sedang banyak. Di samping itu pendapatan yang diperoleh Bapak Toparid langsung diputar untuk kebutuhan keluarganya, lalu penjualan keripik tempe terkadang hanya terjual dibawah 3000 bungkus perbulannya. Maka dari itu Bapak Toparid hanya mengeluarkan zakat fitrah saja setiap setahun sekali.

Setelah menganalisis teori perspektif Islam, dapat disimpulkan bahwa *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” yang telah dijalankan Bapak Toparid beserta para karyawannya dapat meningkatkan pendapatan perekonomiannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing, walaupun tidak selalu mencapai target penjualan. Apabila penjualan keripik tempe sedang mengalami penurunan, pemilik *home industry* beserta para karyawannya selalu menyikapi dengan kepala dingin terhadap kendala-kendala yang sedang dihadapi, dan berupaya semangat melakukan solusi yang baik agar penjualan dapat mengalami peningkatan kembali. Manajemen produksi yang dijalankan dikelola dengan baik tidak menyimpang pada ajaran Islam, untuk mengatur jalannya produksi yang dilakukan agar tujuan produk dapat tercapai secara maksimal dengan tujuan dapat terus meningkatkan produk penjualannya. Namun dari segi

peningkatan pendapatan, Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* belum mengeluarkan zakat maal dari pendapatan yang diperolehnya, hal itu disebabkan usahanya tersebut belum sampai pada nisabnya, karena pendapatan yang diperoleh langsung diputar untuk kebutuhan keluarganya, kemudian keripik tempe yang terjual terkadang tidak selalu mencapai pada target penjualan. Maka dari itu Bapak Toparid hanya mengeluarkan zakat fitrah saja setiap setahun sekali.



BAB

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen produksi keripik tempe untuk meningkatkan pendapatan yang diterapkan di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen Produksi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” sejauh ini terhadap peningkatan pendapatan cukup baik, dimana *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” adalah usaha yang dikelola dengan skala kecil namun sudah menerapkan manajemen dalam meningkatkan pendapatan. Dapat dilihat dari proses produksi, biaya produksi, sumber daya manusia, kualitas dan pelayanan. Selain itu, manajemen produksi *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” dalam perspektif ekonomi Islam berdasarkan penelitian dari penelitian tergolong baik, dalam artian sudah sesuai dengan prinsip berproduksi dalam ekonomi Islam.

Indikator dalam sebuah kesuksesan salah satunya dapat dilihat dari volume penjualan, karena berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan akan usaha yang sudah dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” mempunyai tugas untuk terus memaksimalkan penjualannya agar mampu memperoleh keuntungan pendapatan yang diinginkan. Selain itu, juga berdampak pada eksistensi usaha tersebut. Jadi, *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan penjualannya, karena persaingan antar produsen keripik tempe yang semakin banyak. Dari segi peningkatan pendapatan mengenai distribusi pendapatan menurut pandangan Islam, pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni”, terkait pengeluaran zakat belum mengeluarkan zakat maal dari pendapatan yang diperolehnya, dikarenakan pendapatan yang diperoleh belum sampai

pada nisabnya, namun hanya mengeluarkan zakat fitrah setahun sekali, selain itu melakukan infaq dan sedekah saat penjualannya banyak.

B. Saran

Dari uraian di atas, ada beberapa saran yang menurut peneliti perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada pemilik *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” agar dapat meningkatkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, agar tujuan produksi tercapai dengan baik. Selanjutnya pemilik *home industry* harus menjaga kebersihan lingkungan dan harus tetap menjaga kualitas produksi agar kedua belah pihak sama-sama menguntungkan.
2. Untuk mengatasi kelangkaan bahan baku, maka pemilik usaha harus selalu mengontrol persediaan bahan baku, dan apabila ketersediaan bahan baku untuk bulan selanjutnya tidak tercukupi, maka pemilik dapat segera memesan bahan baku, agar dapat menghindari kosongnya bahan baku. Pemilik juga harus selalu mengontrol para karyawannya, agar para karyawan dapat bekerja secara efektif dan efisien.
3. Berdasarkan kesimpulan di atas sistem yang dilakukan oleh pemilik dan para karyawan agar dapat dipertahankan untuk selanjutnya guna untuk lebih meningkatkan pendapatan keripik tempe “Kiki Warni” dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperluas penelitian agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai manajemen produksi di dalam suatu usaha maupun perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Misbahul. 2013. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam". *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 7. No. 1.
- Aniska, Ica Dwi. 2020. "Usaha Kripik Pisang Enggano Dalam Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dan Karyawan Menurut Prinsip Usaha Dalam Islam (Studi Pada UMKM/Home Industry Kripik Pisang Enggano Kota Bengkulu), *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Badrudin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi Dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, et al. 2021. *Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran Dan Hadits*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Fauzia, Ika Yunia. dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hafidhuddin, Didin. dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Harahap, Isnaini, et al. 2017. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Masyhuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.
- Menita, Herza Ayu. 2017. "Pemikiran Abdul Mannan Tentang Ekonomi Islam". *Jurnal AL-INTAJ*. Vol. 3. No. 1.
- Muliana, et al. 2020. *Pengantar Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Paramansyah, Arman. dan Ade Irvi Nurul Husna. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Bekasi: Pustaka Al Muqstith.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Manajemen Operasi Analisis Dan Studi Kasus Edisi Keempat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawirosentono, Suyadi. 2009. *Manajemen Operasi (Operations Management) Analisis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Ekonomi Mikro Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putong, Iskandar. 2015. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ramadanis, Eni. 2017. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada Kelompok Tani Arraudah Jorong Simarasok", *Skripsi*. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Rianto Al Arif, M. Nur. dan Euis Amalia. 2010. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Saifuloh, Nur Imam. 2016. "Manajemen Produksi Dan Pemasaran Kripik Singkong Dan Pisang Pada Beberapa *Home Industry* Di Desa Kaliwungu Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori dan Cotoh Kasus*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

- Sudaryono. 2017. *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Rismawati. 2016. “Manajemen Produksi Dan Pemasaran Sirup Markisa (Studi Kasus CV.Citra Sari) Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianti. 2018. “Analisis Produksi Keripik Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengusaha Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Blok Sitiung 1, Nagari Sungai Duo, Kabupaten Dharmasraya), *Skripsi*, Bukittinggi: IAIN Bukittinggi.
- Turmudi, Muhammad. 2017. “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *ISLAMADINA*. Vol. XVIII. No. 1.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Foto Bersama Pemilik



Gambar 3. Wawancara Dengan Pemilik



Gambar 4. Produk Keripik Tempe Kiki Warni



Gambar 5. Proses Perebusan Kedelai



Gambar 6. Perendaman Satu Malam



Gambar 7. Proses Pemecahan Kedelai



Gambar 8. Fermentasi Satu Malam



Gambar 9. Pengupasan Tempe



Gambar 10. Proses Penggorengan



Gambar 11. Proses Pendinginan



Gambar 12. Proses Pengemasan



Gambar 13. Wawancara dengan Pelanggan, Pemilik Toko Getuk Goreng Tela Asli Sokaraja



Gambar 14. Alamat Toko



Gambar 15. Alamat Toko



Gambar 16. Wawancara dengan Pelanggan, Pada toko Getuk Goreng Ngandap Asem Sokaraja



Gambar 17. Produk dalam Toko Getuk Ibu Diyem Manis 2 Sokaraja



Gambar 18. Wawancara dengan Pelanggan, Pada Toko Getuk Goreng Ibu Diyem Manis 2 Sokaraja



Gambar 19. Toko Ibu Diyem Sokaraja

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. (Informan Internal)

Wawancara dengan Pemilik *Home Industry* :

1. Bahan baku yang digunakan oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” di peroleh dari mana ?
2. Jenis bahan baku apa yang digunakan oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
3. Apakah bahan baku yang digunakan sudah menggunakan bahan baku yang terbaik ?
4. Berapa banyak bahan baku yang digunakan oleh *home industry* dalam setiap kali produksi ?
5. Bagaimana perencanaan produksinya, perencanaan seperti apa yang dilakukan ?
6. Apakah *home industry* keripik tempe “kiki warni” memproduksi dalam jumlah banyak ?
7. Bagaimanakah penetapan tugas karyawan, apakah karyawan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing ?
8. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
9. Bagaimana pengarahan yang Bapak berikan kepada karyawan setiap akan berproduksi ?
10. Bagaimana pengendalian produksi yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
11. Apakah Bapak mengawasi proses produksi secara langsung dan seksama ?
12. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Bapak saat proses produksi berlangsung ?
13. Bagaimana dengan biaya produksi pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

14. Bagaimana sistem pengupahan terhadap karyawan ?
15. Bagaimana proses produksi pada keripik tempe “kiki warni”, dan bagaimana tahapan dari awal sampai akhir ?
16. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi ?
17. Bagaimana kualitas produk keripik tempe “kiki warni” ?
18. Bagaimana pelayanan yang diberikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” kepada pelanggan ?
19. Bagaimana cara melakukan perekrutan karyawan, dan dari mana sajakah asal daerah karyawan ?
20. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
21. Sampai di mana pendidikan karyawan yang bekerja pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
22. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi keripik tempe ?
23. Ketika jam sholat apakah proses produksi tetap berlanjut ?
24. Ada berapa jenis ukuran produk yang di produksi ?
25. Bagaimana cara *home industry* keripik tempe “kiki warni” dalam menghadapi pesaing sejenis dan sekelasnya ?
26. Setelah adanya *home industry* keripik tempe, apakah pendapatan Bapak selalu mengalami kenaikan ?
27. Apa saja kendala yang dihadapi oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
28. Bagaimana kontribusi *home industry* keripik tempe “kiki warni” terhadap peningkatan pendapatan ?
29. Apakah Bapak pernah mengeluarkan zakat dari hasil pendapatan yang didapatkan dari *home industry* keripik tempe ini ?

Wawancara dengan Karyawan :

1. Bagaimana perencanaan produksinya, perencanaan seperti apa yang dilakukan ?
2. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?
3. Bagaimana pengarahan yang diberikan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* ?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan saat proses produksi berlangsung ?
5. Bagaimana sistem pengupahan terhadap karyawan ?
6. Bagaimana cara melakukan perekrutan karyawan, dan dari mana sajakah asal daerah karyawan ?
7. Bagaimana kualitas produk keripik tempe “kiki warni” ?
8. Bagaimana pelayanan yang diberikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” kepada pelanggan ?
9. Bagaimana cara *home industry* keripik tempe “kiki warni” dalam menghadapi pesaing sejenis dan sekelasnya ?
10. Setelah adanya *home industry* keripik tempe, apakah pendapatan Bapak selalu mengalami kenaikan ?
11. Bagaimana kontribusi *home industry* keripik tempe “kiki warni” terhadap peningkatan pendapatan ?

B. (Informan Eksternal)

Wawancara dengan Pelanggan :

1. Bagaimana kualitas produk keripik tempe “kiki warni” ?
2. Bagaimana pelayanan yang diberikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” kepada pelanggan ?
3. Bagaimana cara *home industry* keripik tempe “kiki warni” dalam menghadapi pesaing sejenis dan sekelasnya ?

Lampiran 3. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

A. (Informan Internal)

Wawancara dengan Pemilik *Home Industry* :

1. Bahan baku yang digunakan oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” di peroleh dari mana ?

Jawab: Untuk pemenuhan kebutuhan produksi, saya memesan bahan baku ke supplier terdekat, di desa pliken saja, kebetulan toko bahan baku dekat dengan *home industry* saya.

2. Jenis bahan baku apa yang digunakan oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Kedelai impor, serta bahan pelengkap (tepung terigu, tepung beras dan bumbu- bumbu khusus).

3. Apakah bahan baku yang digunakan sudah menggunakan bahan baku yang terbaik ?

Jawab: Ya, bahan baku yang digunakan sudah berkualitas baik.

4. Berapa banyak bahan baku yang digunakan oleh *home industry* dalam setiap kali produksi ?

Jawab: Kedelai 25 kg dalam sekali produksi, kebutuhan bahan baku pelengkap nya 30 kg tepung terigu, 20 kg tepung beras, bumbu-bumbu seperti bawang putih 3 ons, ketumbar, kemiri ½ ons, garam, dan minyak goreng 12 liter.

5. Bagaimana perencanaan produksinya, perencanaan seperti apa yang dilakukan ?

Jawab: Sebelum melaksanakan aktivitas produksi, merencanakan apa yang akan diperlukan, baik dari sumber dana atau sumber daya apa saja yang hendak diperlukan, fasilitas serta prasarana yang hendak digunakan untuk membantu produksi keripik tempe dari input hingga output.

6. Apakah *home industry* keripik tempe “kiki warni” memproduksi dalam jumlah banyak ?

Jawab: Ya, dari olahan kedelai 25 kg akan menghasilkan 700 hingga 800 bungkus tempe, lalu tempe tersebut akan diolah menjadi keripik tempe, dan menghasilkan sampai 300 hingga 400 bungkus keripik tempe.

7. Bagaimanakah penetapan tugas karyawan, apakah karyawan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing ?

Jawab: Semua karyawan bertanggung jawab, terutama bagian produksi bertanggung jawab untuk membuat produk yang baik.

8. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Pengorganisasian terhadap sumber daya manusia dilakukan berdasarkan keahlian yang mereka miliki sesuai kebutuhan *home industry*. Saya menempatkan tiga orang karyawan pada bagian pembungkusan kedelai dan pengupasan tempe. Kemudian ada dua orang karyawan di bagian penggorengan. Dan pada bagian packing dilakukan oleh dua orang karyawan. Saya selalu mengawasi proses pembuatan keripik tempe dan memeriksa produk yang dihasilkan sebelum dipasarkan

9. Bagaimana pengarahan yang Bapak berikan kepada karyawan setiap akan berproduksi ?

Jawab: Saya memberikan pengarahan pada semua karyawan apa yang harus mereka kerjakan, pengarahan diberikan agar proses dan hasil produksi sesuai dengan rencana. Selain itu terkadang saya memberikan motivasi agar karyawan selalu semangat dalam bekerja.

10. Bagaimana pengendalian produksi yang dilakukan oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Produksi dilakukan setiap hari. Produksi dilakukan setiap hari agar persediaan keripik tempe selalu ada, karena sering mengalami ketidakpastian permintaan dan pengiriman keripik tempe. Persediaan ini

sangat berarti agar tidak mengganggu kelancaran proses produksi. Selama ada pesanan atau ada pelanggan yang ingin membeli, sehingga produk dapat segera diantar tanpa menunggu waktu lama karena produk sudah ada

11. Apakah Bapak mengawasi proses produksi secara langsung dan seksama ?

Jawab: Ya, saya mengawasinya secara langsung.

12. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Bapak saat proses produksi berlangsung ?

Jawab: Saya melakukan pengawasan pada kualitas pemeliharaan mutu produk dan peralatan yang digunakan mba, saya selalu *control* proses produksinya, dan setiap selesai produksi sebelum masuk ke packing, saya terlebih dahulu periksa untuk memastikan produk dalam keadaan baik

13. Bagaimana dengan biaya produksi pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Menyusun anggaran biaya bahan baku, terutama untuk mengetahui jumlah dan biaya yang akan dibutuhkan dalam aktivitas produksi untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.

14. Bagaimana sistem pengupahan terhadap karyawan ?

Jawab: Upah tenaga kerja, saya memberikan upah dengan cara insentif. Pemberian insentif diberikan setiap hari pada saat karyawan pulang kerja. Upah yang diberikan sesuai dengan kinerja masing-masing karyawan tergantung pada pekerjaannya.

15. Bagaimana proses produksi pada keripik tempe “kiki warni”, dan bagaimana tahapan dari awal sampai akhir ?

Jawab: Kedelai dibersihkan, perebusan kedelai, perendaman satu malam, pemecahan kedelai, pencucian dan pembuangan kulitnya, penirisan, penyiraman kedelai dengan air mendidih, pendinginan atau angin-anginan, pencampuran ragi, pembungkusan kedelai, fermentasi

satu malam, tempe tipis, tempe tipis dimasukan ke dalam adonan, penggorengan, keripik tempe, penirisan dan penyortiran, pengemasan keripik tempe.

16. Peralatan apa saja yang digunakan dalam proses produksi ?

Jawab: Peralatan yang digunakan untuk membantu proses produksi keripik tempe antara lain ada cetakan tempe, ember besar, baskom, keranjang bambu, dandang, mesin pemecah/pengupas kulit ari kedelai, cobek, ulekan, tungku, nampan, centong, wajan penggorengan, serok, spatula, kompor gas atau LPG, staples.

17. Bagaimana kualitas produk keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Pemilihan bahan baku selalu menggunakan bahan yang terbaik, bahan-bahan seperti kedelai impor Amerika, tepung beras dan tepung terigu serta minyak goreng. Karena saya sangat memperhatikan kepuasan pelanggan atau konsumen. Kualitas merupakan prioritas utama dalam produk keripik tempe “kiki warni”, maka saya beserta karyawan disini senantiasa berupaya semaksimal mungkin memberikan yang terbaik kepada konsumen.

18. Bagaimana pelayanan yang diberikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” kepada pelanggan ?

Jawab: Pengiriman keripik tempe kepada pembeli dilakukan dengan tepat waktu. Pemasokan ke berbagai toko juga dilakukan secara rutin supaya pemilik toko tetap berlangganan di usaha keripik tempe kiki warni dan tidak pindah ke usaha keripik tempe yang lain. Pelayanan yang kami berikan supaya menjaga kepuasan dan loyalitas konsumen.

19. Bagaimana cara melakukan perekrutan karyawan, dan dari mana sajakah asal daerah karyawan ?

Jawab: Model perekrutan dilakukan langsung oleh saya kepada calon karyawan. Dan semua karyawan berasal dari daerah pliken saja.

20. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: 7 karyawan.

21. Sampai di mana pendidikan karyawan yang bekerja pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Mereka adalah lulusan dari pendidikan SD dan SMP.

22. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi keripik tempe ?

Jawab: Dimulai pada pukul 08.00 pagi hingga 17.00 sore, apabila dalam proses penggorengan keripik belum selesai maka akan ada tambahan jam lembur sampai jam 20.00 malam.

23. Ketika jam sholat apakah proses produksi tetap berlanjut ?

Jawab: Tidak, pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB digunakan untuk sholat dan makan siang. Saya selalu mengingatkan karyawan saya untuk tidak meninggalkan sholat sesibuk pekerjaan yang mereka lakukan.

24. Ada berapa jenis ukuran produk yang di produksi ?

Jawab: Memiliki tiga macam ukuran kemasan dengan harga berbeda, kemasan kecil dibanderol dengan harga Rp. 10.000, kemasan sedang Rp. 15.000 dan kemasan besar Rp. 18.000.

25. Bagaimana cara *home industry* keripik tempe “kiki warni” dalam menghadapi pesaing sejenis dan sekelasnya ?

Jawab: Selalu menjaga kualitas produk agar tetap stabil sehingga dapat memuaskan pelanggan atau konsumen yang diharapkan. Pelayanan yang baik, tempat dan lokasi yang strategis dan nyaman, sehingga lebih unggul dari pesaing.

26. Setelah adanya *home industry* keripik tempe, apakah pendapatan Bapak selalu mengalami kenaikan ?

Jawab: Melalui usaha yang telah saya jalani selama 27 tahun terakhir ini sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga saya. Karena usaha ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan yang termasuk digemari oleh semua kalangan. Pendapatan yang diterima tidak hanya diputar ulang melainkan juga ditabungkan untuk

kebutuhan masa depan anak serta kebutuhan untuk hal-hal yang tak terduga.

27. Apa saja kendala yang dihadapi oleh *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab: Kesulitan dan lonjakan bahan baku, proses pembuatan tempe karna cuaca juga berpengaruh terhadap proses fermentasinya, bila musim hujan akan menjadi kendala salah satunya menyebabkan kedelai busuk, persaingan yang ketat, dan selera musiman.

28. Bagaimana kontribusi *home industry* keripik tempe “kiki warni” terhadap peningkatan pendapatan ?

Jawab: Apabila produk sedang mengalami penurunan, saya beserta karyawan selalu menyikapi dengan kepala dingin terhadap kendala-kendala yang sedang dihadapi, dan berupaya semangat melakukan solusi yang baik agar penjualan dapat mengalami peningkatan kembali. Selain itu saya akan melakukan strategi penjualan, dengan cara menambah atau memperbanyak toko-toko di berbagai wilayah yang strategis untuk dipasokkan produk keripik tempe, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penjualan.

29. Apakah Bapak pernah mengeluarkan zakat dari hasil pendapatan yang didapatkan dari *home industry* keripik tempe ini ?

Jawab: Kalau dalam hal berzakat, saya hanya melakukan zakat fitrah setahun sekali mba. Namun untuk zakat maal saya belum pernah melakukannya. Hanya sebatas infaq dan sedekah saja saat penjualan banyak. Karena penjualan saya belum tentu terjual hingga mencapai 3000 bungkus lebih mba, terkadang hanya terjual 1000 hingga 2000 bungkus lebih perbulannya, tidak sampai melebihi 3000 bungkus, fluktuasi bahan baku dan pelanggan juga sih mba. Pendapatan yang saya peroleh juga langsung saya putar untuk kebutuhan sehari-hari keluarga saya mba.

Wawancara dengan Karyawan :

1. Bagaimana perencanaan produksinya, perencanaan seperti apa yang dilakukan ?

Jawab:

- Mas Abdul (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Pembungkusan kedelai menggunakan daun pisang dipotong berbentuk persegi. Tidak hanya menggunakan daun pisang, juga menggunakan kertas serta tali pengikat. Untuk cetakan tempe yang digunakan berukuran persegi supaya tempe yang dihasilkan memiliki ukuran yang seragam.

- Mas Adul (karyawan penggorengan)

Jawab: Menghasilkan produk yang sesuai kualitas, membuat takaran adonan yang sesuai. Bumbu-bumbu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum digoreng. Bumbunya meliputi bawang putih, ketumbar, kemiri, dan garam. Adonan tepung terdiri dari tepung terigu dan tepung beras, adonan tepung ditempatkan dalam baskom dan bumbu yang sudah dihaluskan dimasukkan ke dalam campuran tepung.

- Bapak Anto (karyawan packing)

Jawab: Melakukan pengemasan dengan baik. Keripik tempe diletakkan dalam posisi tegak ataupun miring supaya tidak mudah rusak.

2. Bagaimana pengorganisasian yang diterapkan pada *home industry* keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab:

- Bapak Latif (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Setiap karyawan melakukan tugas masing-masing, pengatur kegiatan produksi yakni Bapak Toparid sendiri selaku pemilik *home industry*.

- Bapak Dodo (karyawan penggorengan)

Jawab: Semua karyawan bekerja sesuai tanggung jawab.

- Bapak Seful (karyawan packing)

Jawab: Karyawan memegang tugasnya masing-masing.

3. Bagaimana pengarahan yang diberikan oleh Bapak Toparid selaku pemilik *home industry* ?

Jawab:

- Bapak Banu (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Pengarahan diberikan kepada setiap karyawan masing-masing sesuai dengan tugasnya.

- Mas Adul (karyawan penggorengan)

Jawab: Pengarahan apa yang dikerjakan, sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan.

- Bapak Anto (karyawan packing)

Jawab: Pengarahan diberikan oleh Pak Toparid dalam melakukan tugas pekerjaan, terkadang Pak Toparid memberikan motivasi agar karyawan selalu semangat dalam bekerja.

4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan saat proses produksi berlangsung ?

Jawab:

- Mas Abdul (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Pengawasan kegiatan produksi dilakukan oleh Bapak Toparid, proses produksinya selalu diawasi.

- Bapak Dodo (karyawan penggorengan)

Jawab: Semua proses produksi diawasi oleh Pak Toparid.

- Bapak Seful (karyawan packing)

Jawab: Pada packing melakukan pengawasan pada kemasan, agar tidak ada kemasan yang cacat.

5. Bagaimana sistem pengupahan terhadap karyawan ?

Jawab: Saya bekerja pada *home industry* ini upah yang diberikan dihitung perhari mba, perhari Rp. 50.000, apabila ada lemburan bisa sampai Rp. 60.000-65.000, saya sendiri bekerja di bagian produksi pembuatan tempe serta pengupasannya. Untuk dibagian penggorengan dan packing, upah yang diberikan tidak sama mba, tetapi upah yang

diberikan Bapak Toparid kepada karyawannya sudah sesuai dengan bagian masing-masing yang dikerjakan.

6. Bagaimana cara melakukan perekrutan karyawan, dan dari mana sajakah asal daerah karyawan ?

Jawab: Karyawan yang bekerja disini mayoritas berdomisili di Desa Pliken mba, kalau saya sendiri bekerja dengan Bapak Toparid sudah lama sekitar 20 tahun sejak *home industry* ini belum lama berdiri dan ada juga yang baru 1 tahun bekerja.

7. Bagaimana kualitas produk keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab:

- Mas Abdul (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Produknya enak, cukup dikenal masyarakat dan banyak pelanggan tetap.

- Mas Adul (karyawan penggorengan)

Jawab: Kualitas rasa produk sudah sesuai dengan takaran adonan.

- Bapak Anto (karyawan packing)

Jawab: Produk yang dihasilkan kualitasnya cukup baik.

8. Bagaimana pelayanan yang diberikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” kepada pelanggan ?

Jawab:

- Bapak Latif (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Melayani pelanggan dengan ramah dan senyum.

- Bapak Dodo (karyawan penggorengan)

Jawab: Melayani pelanggan dengan baik, ramah dan murah senyum, lokasi tokonya juga strategis.

- Bapak Seful (karyawan packing)

Jawab: Pelayanan ramah dan lokasi yang mudah dikunjungi.

9. Bagaimana cara *home industry* keripik tempe “kiki warni” dalam menghadapi pesaing sejenis dan sekelasnya ?

Jawab:

- Bapak Banu (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Mempertahankan bahan baku yang baik, produk tetap enak, dan pelayanan yang harus terjaga.

- Mas Adul (karyawan penggorengan)

Jawab: Produk yang dihasilkan harus selalu memberikan kualitas rasa yang baik.

- Bapak Anto (karyawan packing)

Jawab: Memberikan kualitas produk yang terjaga dan pelayanan yang baik ke pelanggan.

10. Setelah adanya *home industry* keripik tempe, apakah pendapatan Bapak selalu mengalami kenaikan ?

Jawab:

- Bapak Anto (karyawan packing)

Jawab: Sejak Pak Parid merintis usaha keripik tempe, saya ikut bekerja dengan beliau sejak tahun 1997, membantu Pak Parid mengembangkan usaha keripik tempe dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebelum bekerja dengan Pak Parid saya kerja serabutan dan gaji tidak menentu. Dan saya juga harus terus bekerja untuk menyekolahkan anak-anak saya. Setelah saya lama bekerja dengan Pak Parid, pendapatan yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.

- Mas Abdul (karyawan pembungkusan dan pengupasan tempe)

Jawab: Saya bergabung dengan *home industry* keripik tempe milik Pak Parid selama kurang lebih satu tahun. Pendapatan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan. Karena fokus saya bekerja untuk membantu perekonomian kedua orang tua saya dan menabung untuk persiapan saya menikah nantinya.

11. Bagaimana kontribusi *home industry* keripik tempe “kiki warni” terhadap peningkatan pendapatan ?

Jawab: Menjalankan produksi dengan semangat agar dapat mencapai target penjualan yang sudah ditentukan setiap sekali dalam

memproduksi, dengan begitu apabila penjualan sesuai target, tujuan dapat tercapai dan pendapatan akan meningkat.

B. (Informan Eksternal)

Wawancara dengan Pelanggan :

1. Bagaimana kualitas produk keripik tempe “kiki warni” ?

Jawab:

- Pemilik Toko Getuk Goreng Tela Asli Sokaraja

Jawab: Kualitas keripik tempenya seperti keripik tempe pada umumnya, enak.

- Pemilik Toko Getuk Goreng Ngandap Asem Sokaraja

Jawab: Kalo untuk kualitas rasa keripik tempenya baik mba, menurut saya enak bumbunya pas.

- Pemilik Toko Getuk Goreng Ibu Diyem Manis 2 Sokaraja

Jawab: Saya puas memesan keripik tempe kiki warni, menurut saya karena rasanya yang tidak berubah walaupun sudah lumayan lama tidak dimakan masih enak gurih, dan konsumen di toko saya banyak yang beli.

2. Bagaimana pelayanan yang diberikan *home industry* keripik tempe “Kiki Warni” kepada pelanggan ?

Jawab:

- Pemilik Toko Getuk Goreng Tela Asli Sokaraja

Jawab: Selama saya menyetok keripik tempe kiki warni, pelayanan yang diberikan sudah sangat baik, ramah, sopan, dan tidak pernah mengecewakan. Pengirimannya tidak pernah terlambat sehingga saya merasa nyaman dan lega ketika memesan keripik tempe untuk konsumen pada toko saya. Kecuali ketika adanya hambatan atau kendala tertentu, Bapak Toparid selalu konfirmasi ke saya bahwa pengiriman akan lumayan lama.

- Pemilik Toko Getuk Goreng Ngandap Asem Sokaraja

Jawab: Saya sebagai pelanggan keripik tempe “kiki warni”, merasa pelayanan yang diberikan cukup baik mba, selama saya memesan untuk stok penjualan di toko saya, stok yang saya pesan selalu tersedia dan pengirimannya pun tidak lambat.

- Pemilik Toko Getuk Goreng Ibu Diyem Manis 2 Sokaraja

Jawab: Pelayanan yang diberikan Pak Parid juga cukup baik, melayani dengan ramah, dan pengiriman tepat waktu apabila ada konsumen dari toko saya yang memesannya.



Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Toparid
Jabatan : Pemilik Usaha
Alamat : Pliken, Kembaran, RT 08/06

Menerangkan :

Nama : Atikah Puji Handayani
NIM : 1617201088
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Mersi, Purwokerto Timur, RT 01/07

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di Usaha Keripik Tempe “Kiki Warni” Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas pada bulan Januari sampai bulan Juli 2022 dengan Judul Skripsi : **“Manajemen Produksi Keripik Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe “Kiki Warni”, Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas).** Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 12 Juli 2022

Pemilik Usaha

Tempe Kripik
Kiki Warni
BERSIH - GURINE BERGIZI
PURWOKERTO RT. 08/08/0410
JL. BALAI DESA PLIKEN - KEMBARAN

Lampiran 5. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2303/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Atikah Puji Handayani
NIM : 1617201088
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy
Judul : Manajemen Produksi Keripik Tempe Terhadap Peningkatan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Keripik Tempe "Kiki Warmi", Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 20/09/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 24 September 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2989/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/9/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa
mahasiswa atas nama:

Nama : Atikah Puji Handayani

NIM : 1617201088

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 12/09/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **80 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar
ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **14 September 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP : 19851112 200912 2 007
Jabatan : Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Atikah Puji Handayani
NIM : 1617201088
Semester/ SKS : XIII/ 142 SKS
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2021/2022

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diujikan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftar ujian munaqosah dan digunakan sebagaimana mestinya.

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 26 September 2022
Dosen Pembimbing



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

Lampiran 8. Sertifikat OPAK IAIN Purwokerto



PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
 Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT
 NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:

ATIKAH PUJI HANDAYANI
sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016 yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; *"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"* Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	88	Keaktifan	85	Kehadiran	92	Kedisiplinan	88	Kesopanan	87	Rata-rata	88
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----

Mengetahui,
Ketua DEMA-I



Muhammad Najmuidin Malkan
 NIM. 1223301207

Ketua Panitia



Mohamad Agus
 NIM. 1323204019

Wakil Rektor III





IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/8474/2019

This is to certify that :

Name : **ATIKAH PUJI HANDAYANI**
Date of Birth : **BANYUMAS, July 15th, 1998**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : **469**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, April 30th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/002/2019

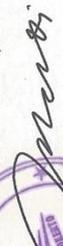
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ATIKAH PUJI HANDAYANI
1617201088

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	75
3. Tahfidz	75
4. Imlia'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-R-2019-180

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 12 April 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



TIPD

www.iainpurwokerto.ac.id

S E R T I F I K A T

Nomor : In.17/UPT-TIPD -3357/XI/2017

Diberikan kepada :

Atikah Puji Handayani
 NIM : 1617201088

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 15 Juli 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN

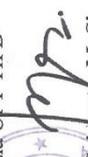
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	B+
Microsoft Power Point	B+



Purwokerto, 22 November 2017
 Kepada UPT TIPD



Agus Sriyanti, M. Si
 NIP. 19750907 199903 1 002

Lampiran 13. Sertifikat KKN

 **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 97/K.L.PPM/KKN.45/05/2020

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :**

Nama : **ATIKAH PUJI HANDAYANI**
NIM : **1617201088**
Fakultas / Prodi : **FEBI / ES**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 88 (A)

Ketua LPPM
18 Mei 2020


H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 14. Sertifikat PPL

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

No. : 0911/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Atikah Puji Handayani
NIM : 1617201088

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Pada Semester Genap 2019/2020 di :

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kabupaten Banyumas

Periode Bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**.
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI

N. Soehimin, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 15. Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : 0911a/In.17/D.FEBI/PP.009/VI/2020

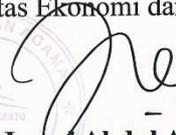
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Atikah Puji Handayani
NIM : 1617201088

Dinyatakan **Lulus** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 9 Juni 2020
Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001



Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Atikah Puji Handayani
2. NIM : 1617201088
3. Jurusan/Fakultas : Ekonomi dan Keuangan Islam/FEBI
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Juli 1998
5. Alamat : Jln. Martadireja 2 RT 01/07 Mersi,
Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas
6. Nomor HP/WA Aktif : 089686004415
7. Email : atikahandayani76@gmail.com
8. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Amron Rusdiantoro
Nama Ibu : Mulyani

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Arcawinangun, 2010
2. SMP/MTs, tahun lulus : Mts Negeri Model Purwokerto, 2013
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 1, 2016
4. S.1, tahun masuk : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2016

C. Pengalaman Organisasi

1. KSEI IAIN Purwokerto

Purwokerto, 19 September 2022

Yang Menyatakan,



Atikah Puji Handayani
NIM. 1617201088